



Edisi 24 April-Juni/Th 2021

Tribrata News

KEPOLISIAN DAERAH BANTEN



Polisi Sayang Anak Yatim, Kapolda Berikan Santunan

Normal atau Darurat,
Polri Hadir Untuk Semua

Tak Ada Ampun,
Tegas Tangkap Gurandil





KAPOLDA BANTEN BESERTA STAF DAN BHAYANGKARI



Mengucapkan Selamat

Idul Fitri

Minal Aidin Walfaidin, Mohon Maaf Lahir dan Batin



KETUA BHAYANGKARI DAERAH BANTEN
NY. WIE RUDY H.A.N

KAPOLDA BANTEN
IRJEN POL Dr. RUDY HERIYANTO ADI NUGROHO, SH, MH, MBA



Pejabat Utama Polda Banten

Kapolda Banten

Irjen Pol Rudy Heriyanto Adi Nugroho SH MH MBA

Wakapolda Banten

Brigjen Pol Drs Ery Nursatari, MH

KARO OPS - Kombes Pol Amiludin Roemtaat, S.IK
 KARO RENA - Kombes Pol Jumiran, S.IK
 KARO SDM - Kombes Pol Arif Fajarudin, S.IK., MH., M.A.P
 KARO LOG - Kombes Pol Teguh Dwi Waesono, SH., M.H

DIR INTELKAM - Kombes Pol Suhandana Cakrawijaya, S.I.K
 DIR RESKRIMUM - Kombes Pol Matri Sonny, S.IK., MH
 DIR RESKRIMSUS - Kombes Pol Joko Sumarno, S.IK
 DIR RESNARKOBA - Kombes Pol Lutfi Martadian, S.IK., SH., M.H
 DIR LANTAS - Kombes Pol Rudy Purnomo, S.IK., M.H
 DIR BINMAS - Kombes Pol Riki Yanuarfi, S.Sos., SH., M.SI
 DIR SAMAPTA - Kombes Pol Noerwiyanto, S.Ik
 DIR PAM OBVIT - Kombes Pol Istiyono, SH
 DIR POLAIRUD - Kombes Pol Rustam Mansur, SIK
 DIR TAHTI - AKBP Dr H Agus Rasyid, SH., MH
 DANSAT BRIMOB - Kombes Pol Dwi Yanto Nugroho, SIK

KABID PROPAM - Kombes Pol Yohan Priyoto, S.I.K
 KABID HUMAS - Kombes Pol Edy Sumardi P, S.IK., MH
 KABID KUM - Kombes Pol Drs Achmad Yudi Suwarso, SH., MH
 KABID TI POL - Kombes Pol Drs Sudarmanto
 KABID DOKKES - Kombes Pol dr Agung Widodo, Sp.M
 KABID KEU - Kombes Pol Endang Rukandi, SE., SH., MH
 KA SPN MANDALAWANGI - Kombes Pol Noffan Widayoko, SIK MA
 KA SPKT - AKBP Drs Sofian Girsang, MH
 KA RUMKIT - Kopol dr Eko Yunianto, Sp, F, M.Kes

KAPOLRES SERANG KABUPATEN - AKBP Mariyono, S.IK., M.Si
 KAPOLRES PANDEGLANG - AKBP Hamam Wahyudi, SH., S.IK., M.H
 KAPOLRES LEBAK - AKBP Ade Mulyana, S.IK
 KAPOLRES CILEGON - AKBP Sigit Haryono, SH., S.IK
 KAPOLRESTA TANGERANG - Kombes Pol Wahyu Sri Biantoro, SH., S.IK., MH
 KAPOLRES SERANG KOTA - AKBP Yunus Hadith Pranoto, S.IK., MSI
 KOOR SPRIPIM - AKBP Maruli Ahiles Hutapea, S.IK., MH
 KA YANMA - Kopol Sumantri, SE
 KASETUM - Pembina Wawan M. Ichwan, S.pd.I



Irwasda Polda Banten

Kombes Pol Ady Soeseno, SIK., MH

IRWASDA

KOMBES POL ADY SOESENSO, SIK., MH

DAFTAR ISI

6 LAPORAN UTAMA

Pelatihan Budidaya Kurma Konkrit Merajut Kebangsaan

18 MENGASAH

Polda Banten Mengukir Sejarah Polri - Pers

23 APA SIAPA

AKBP Pur. Rupiadam Senantiasa Bikin Suasana Ceria

24 LIPUTAN KHUSU

Bersyukur, Bermalu Seraya Berguru Pada Baduy

30 RUPA RUPA

Lesehan di Pesantren Ki Embay



44 OPINI KITA

Hikmah di Balik Polisi Palsu Nan Ringan Tangan: Bersabar



46 LAYANAN KITA

Banten Sambut Baik SP2HP Online Sesuai Ajaran Rasulullah

Pelindung : Kapolda Banten Irjen Pol Rudy Heriyanto Adi Nugroho SH MH MBA, **Penasehat** : Wakapolda Banten Brigjen Pol Drs Ery Nursatari, MH, **Dewan Redaksi** : Irwasda, Karo SDM, Dirbinmas, Kabid Propam, Kabidkum Polda Banten, **Pemimpin Umum/Penanggung Jawab** : Kabidhumas Kombes Pol Edy Sumardi. P, SIK., MH. **Redaktur Pelaksana** : Kasubbid Penmas AKBP Meriyadi, **Penyunting/Editor** : Kompol Sukirno, Kompol Giyarto, Kompol Supandriatna, AKP Yudhiana, **Disgn Grafis** : Ipda Riki Fadil, Bripda Haerudin, **Fotografer** : Bripda Dimas, Bripda Aji, **Sekretaris / Bendahara** : Ipda Wiwi Widaningsih SH, Bripda Firda, **Pembuat Artikel** : Brigadir Iden Rahayu SH, Bripda Hani, Bripda Yustika, **Staf Redaksi** : Briptu Kiki Putri Y, Bripda Haerudin, Bripda Firda Fauziah, Bripda Dimas Dwi Kresna A, Tubagus, Yuliardy Amrullah (Aam), **Koordinator Liputan** : Kompol Supandriatna, Ipda Slamet, Bripda Ayip, Bripda Riyan Fahriyan, Bripda Latifan Yudha, Bripda Trisandi, **Tata Usaha** : Penda Rina Winata K Amd, Bripda Sayadah, **Konsultan Media** : Suryadi M.Si, **Produksi / Supervisi** : Drs M yudi Sulistiono (Kepala), Abdul Mutholib/Oyip. **Alamat Redaksi/Tata Usaha** : Bidang Humas Polda Banten Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani No. 76 Cipocok Jaya Serang Banten 42121 No. Telp/Fax: (0254) 228461/228101 **email** : humaspoldabanten@gmail.com, redaksi.tribrata86@gmail.com, penmashumaspoldabanten@gmail.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan/artikel/foto yang sesuai dengan misi redaksi. Setiap tulisan yang masuk jadi milik redaksi dan redaksi berhak merubah tulisan tanpa menghilangkan makna tulisan.

Energi Ramadhan,

Magnitude Idul Fitri



SEBULAN penuh, 13 April – 12 Mei 2021, kita melaksanakan puasa Ramadhan, untuk – insyaAllah— menjadi bagian dari barisan orang-orang yang meneng. Tepat 13 Mei 2021, kita merayakan kemenangan itu pada Idul Fitri.

Ramadhan dan Idul Fitri merupakan satu rangkaian. Tak bisa dipisahkan satu sama lain. Energi Ramadhan telah memberikan kekuatan luar biasa bagi kita sekalian. Dengan nilai-nilai vertikalnya kita memberikan pengabdian yang tunggal hanya kepada Alla Swt. Pada saat yang sama, Ramadhan memberikan energi ibadah pada level horizontal yang sekaligus merupakan implemmentasi sosial yang ada pada arasy vertikal. Vertikal dan horisontal menyatu ke dalam satu tujuan: Sang Khalik Maha Tunggal lagi Maha Pemilik atas seru sekalian alam. Sepanjang masa tak hentik sebatas Idul Fitri.

Vertikal horizontal-sosial, tak hanya sebuah slogan manis tentang kewajiban dan kepedulian. Keduanya, merupakan realitas yang dapat kita saksikan dari hari ke hari dalam Ramadhan. Meski dengan menjaga jarak, baik secara individual maupun sosial di antara kita, semua bisa kita saksikan di masjid-masjid, surau-surau, rumah-rumah tinggal, panti anak yatim/ yatim-piatu, pondok-pondok pesantren, di kantor-kantor instansi demikian pula markas-markas Polri dan TNI.

Khusus terhadap Markas-markas Kepolisian Daerah (Polda) Banten, Kapolda Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A berpesan, “Jadikan sebagai rumah bagi ulama, anak yatim, dan yatim piatu.” Maknannya, terimplementasi ke seluruh jajajaran. Mulai dari keenam Polres hingga ke Polsek-polsek, bahkan tak sedikit dari person-person polisinya seperti Bhabinkamtibmas di garis terdepan mewujudkan

pesan tersebut hingga menjadi bagian yang melekat pada aktivitas kedinasan dan kemasyarakatan. InsyaAllah bernilai ibadah sosial yang merupakan implemmentasi dari mengakrabi ibadah ke arsy vertikal.

Mungkin saja bagi bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, bukan sesuatu yang baru. Bagi Banten, ini sudah sangat mengkultur!

Energi Ramadhan telah melipatgandakan kekuatan kita yang paling insani. Eenergiya membuat kita mampu menuntaskan puasa “sebagaimana diwajibkan kepada orang-orang sebelum kita”. Puasa Ramadhan hanya untuk orang-orang pilihan; orang-orang beriman. Sungguh luar biasa energi Ramadhan!

Kita kemudian masuk ke dalam pusaran magnitude Idul Fitri. Tak hanya ritual, Idul Fitri telah menjadi momen paling emosional bagi siapa pun yang menuntaskan puasa Ramadhan. Bahkan bagi yang sekadar ikutan menikmatinya. Rindu membingkai kalbu. Kampung halaman menarik-tarik ingatan jauh ke belakang membuat ingin nian kembali mengulangnya. Nun di kampung halaman, di sana mungkin di antara kita masih ada Ayah – Ibu, Kakek – Nenek, Paman – Bibi, atau boleh jadi tinggal pusara yang kita terus merasa “wajib” menziarahinya.

Pada kampung halaman itu pula, boleh jadi terpatat memori masa kecil yang lucu dan indah. Masa lalu begitu menyergap, menggoda bermain-main di depan mata; bersama teman kecil berbentah di sawah, menerbangkan layangan kala angin baik bertiup di tengah padang ilalang yang sulit didapat di kota tempat kita kini merantau. Momen Idul Fitri mengaduk-aduk emosi rindu, dan juga menjadi sangat manusiawi.

Adalah realitas di alami dunia termasuk kita di Banten, Ramadhan dan Idul Fitri kali ini berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun lalu. Ramadhan dan Idul Fitri kali ini adalah yang kedua kali ada dalam balutan keprihatinan akibat serbuan virus Corona penjangkit Covid-19 yang menebar kepada sesama kita. Serbuan mahluk yang hingga kini belum diketahui wujudnya itu, telah membuat banyak di antara sesama kita terpapar, mengisolasi diri, sakit, dirawat, bahkan mungkin akhirnya berpulang. Semua terpulang pada kehendak-Nya jua.

Kebiasaan yang sebelumnya kita lakukan, tiba-tiba, ya bahkan sangat tiba-tiba, harus berubah. Kita terus menerus diingatkan, bahkan diatur oleh apa yang menjadi begitu populer sebagai protokol kesehatan. Di jalan, di kantor, di pasar, bahkan dengan tetangga se-RT atau sebelah-menyebelah rumah, bahkan juga di dalam rumah sendiri, senantiasa kita menjaga jarak saat bertemu secara

individu, atau terpaksa mengelakkan pertemuan langsung. Masker pun ikut menjadi penanda “seakan harus bercuriga” satu sama lain. Sesungguhnyaalah lantaran di antara kita tak tahu siapakah si penular dan siapa pula yang ditulari. Kita dibuat lebih dari sekadar penasaran, “bersiap tenggelam dalam suasana perang penuh teka-teki dan mencekam lantaran tak pernah jumpa musuh”.

Bagi Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H.,M.H.,M.B.A, Ramadhan dan Idul Fitri 1442 Hijriyah/ 2021 ini, adalah pertama kali ia lalu bersama 8.000-an insan Bhayangkara yang ia pimpin sebagai Kapolda Banten sejak 5 Januari 2021. Memimpin anggota polisi berarti memberi rasa aman pada masyarakat dan mereka yang akan menikmati mudik lebaran. Paling khas adalah pelayanan di jalan-jalan raya, tol, dan pelabuhan penyeberangan. Dengan sangat terpaksa, untuk kali ini, ya kali ini, polisi harus benar-benar bersitegas dalam layanan kemanusiaannya, ketika menegakkan protokol kesehatan, pembatasan jarak individu dan kelompok untuk meniadakan konsentrasi manusia.

Pati membuat suasana tidak menyenangkan, meski pasti pula demi penghindaran bersama dari kemungkinan menjadi korban virus Corona yang berikutnya. Bahkan, boleh jadi ketidaksenangan itu membunch menjadi ledakan emosi yang membuat “Petugas Idul Fitri” di lapangan menjadi sasaran kejengkelan yang bahkan dapat doat dihukum karena digolongkan kepada perbuatan melawan petugas representasi Negara.

Sekali lagi, magnitude Idul Fitri lebih kuat, ya lebih kuat daripada menggunakan hukum yang memang digariskan sebagai senjata pamungkas. Optimu remedium, begitulah polisi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Maka, yang dikedepankan adalah sentuhan kemanusiaan penuh maaf, seperti terjadi pada seorang Ibu yang berang kepada petugas di lapangan ketika ia diputar balik tak diizinkan melaju ke arah kawasan wisata pantai Banten.

Inilah energi Ramadhan yang mewudujud menjadi maginude Idulfetri. Kuat nian magnitude itu, hingga menarik-tarik kita semua ke dalam ruang saling memaafkan.

Salam Idul Fitri!*



Dr. Ali Fauzi, dari Malang, Jatim, menjadi pekebun kurma tropis di Malang, Jatim, memberi pelatihan bagi rekan-rekannya sebagai bagian dari Seminar “Dari Banten Untuk Indonesia” yang digagas oleh Kapold Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A. – foto: Bidhumas--

Ketika Kapolda Banten Merangkul Pelatihan Budidaya Kurma, Konkret Merajut Kebangsaan

Di hadapan hukum, “Setiap warga negara sama, tapi hukum tidak semata-mata bertujuan untuk menghukum, tetapi untuk mengubah menjadi baik.” Selau terbuka ruang untuk perbaikan!

Amanah tersebut membuat Polri, termasuk jajaran Polda Banten memilih lebih mengedukasi sekaligus mempersuasi setiap warga untuk berpartisipasi di jalan kebaikan. Maka kemudian, berbagai pihak dirangkul dan dilibatkan dalam upaya-upaya menjadikan “keberagaman betul-betul indah” demi keutuhan bangsa.

Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto, S.H., M.H., M.B.A. memimpin Polda di provinsi ujung utara Pulau Jawa ini, mulai 5

Peliput : Ayu Amelia, dari berbagai sumber
Penulis/editor : Suryadi

Januari 2021. Ia menempuh “jalan kurma” didahului seminar “Dari Banten untuk Damai Indonesia” (DBDI). Acara ini ditandai pelatihan singkat budidaya kurma tropis. Pesertanya, mereka yang dulu “berseberangan” dengan korp baju coklat sebagai representasi negara. Pelatuhnya tak lain Ali Fauzi Manzi sendiri, yang kini seorang doktor dan telah meninggalkan masa lalunya. Ia mukim di Malang, Jatim mengembangkan budidaya kurma dan memimpin Yayasan Lingkar Perdamaian (YLP).



Ikrar Setia NKRI dan Budidaya Kurma

KETIKA disebutkan buah kurma, setidaknya segera dua hal terbayang di benak para penggemarnya. Buah berwarna coklat gelap mengkilap berasa manis ini, selalu menjadi penyemarak kudapan di kala Puasa Ramadhan. Kemudian, terbayang pula Arab Saudi atau negeri-negeri lainnya di kawasan Timur Tengah.

Tidak keliru. Tetapi, kurma ternyata juga sudah dibudidayakan di berbagai daerah Tanah Air termasuk di Provinsi Banten. Misalnya, di Desa Cikurai, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Tetapi, di sini warnanya cenderung coklat ke kuning-kunungan, seperti yang jadi obyek studi dan pelatihan lapangan para peserta Seminar, akhir April lalu (28/4/21).

Pelaku budidaya kurma di Cikurai adalah Hendra Andriyanto, petani setempat dalam naungan Yayasan Agrowisata Waras Farm (YAWF). Kepada 25 peserta pelatihan DBUI, Hendra menunjukkan jenis-jenis kurma yang dikembangkan antara lain kurma ajwa, kholas, deglet noor, barhi, dan thailand. Ke-25 peserta pelatihan ini berasal dari seputar Provinsi Banten yaitu Serang, Pandeglang, dan Lebak.

Budidaya kurma tropis telah pula dikembangkan di daerah lain, seperti yang

dibudidayakan oleh warga Pondok Pesantren (Ponpes) Pariulu, Desa Sumber Cangkring, Kecamatan Gurah, Kediri, Jawa Timur. Mereka gigih mengembangkan kurma tropis seperti diungkap Abah Mustain Anshor, salah seorang pengasuh Ponpes itu. Sampai-sampai mereka berani menggunakan nama sendiri yaitu "Kurma Nusantara" untuk kurma hasil budidaya mereka (Mashari. beritajatim.com, Selasa, 6 April 2021, 19:35 WIB)..

Di Nusa Tenggara Barat (NTB), seperti pemberitaan Antara, kurma juga sudah dibudidayakan. Penggagasnya adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) NTB. Pengembangan di Kabupaten Lombok Utara bekerja sama dengan Asosiasi Petani Kurma Indonesia (APKI). Ketua MUI NTB, Prof. Syaiful Muslim melihat, kurma akan menjadi komoditas yang menjanjikan bagi perbaikan ekonomi masyarakat. Ratusan pohon kurma di NTB berbuah lebat dari banyak yang sudah dipanen. Budidaya kurma sudah pula dikembangkan sampai ke kabupaten lain di NTB seperti di Sumbawa, Dompu, dan Kabupaten Bima. "Alhamdulillah semuanya tumbuh subur dan berbuah lebat," ungkap Syaiful Muslim (lchsan. republik.co.id, 21 Jan.2021, 22:12).

Contoh pengembangan kurma yang bagus sudah ada, termasuk di Cibeber

Cilegon. Merebut kesempatan di bidang ekonomi melalui budidaya kurma, menjadi salah satu jawaban bagi upaya perbaikan kesejahteraan. Sisi potensi ini pula tampaknya yang dilirik Kapolda Banten, Irjen Pol Rudy. Tak mau menunda-tunda niatnya, Polda Banten melalui Direktorat Intelkam segera menggandeng YLP pimpinan Ali Fauzi Manzi dan Hendra Andriyanto dari YAWF yang mengembangkan kurma tropis di Cikurai, Cilegon. Selain juga Yayasan Bina Insan Mandir (YBIM) Banten.

Kemudian sebanyak 25 peserta dari seputar Banten direkrut. Pada Sabtu, 3 April 2021, digelar lah seminar DBDI di Mapolda Banten. Dalam seminar dibahas "Penguatan bagi Saudara Setanah Air Dalam Menunjang dan Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Wirausaha Argokultural Tanaman Kurma".

Seminar dibuka oleh si penggasas sendiri, Kapolda Banten Irjen Pol Rudy dengan pembicara Ketua YLP, Ali Fauzi Manzi dan Hendra dari YAWF. Di penghujung seminar seluruh peserta bersama-sama melakukan deklarasi cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Deklarasinya ringkas saja, "Kami Dari Banten, Damai Untuk Indonesia, NKRI Harga Mati". Kapolda dalam kesempatan itu

LAPORAN UTAMA



memberi bantuan modal membuka usaha mandiri kepada peserta, seraya menyeru, "Mari kita merajut keberagaman dan merawat kebhinekaan."

Bagai Adik-Beradik

TAMPAK sekali Kapolda Banten, Irjen Pol. Rudy menjadi termasuk sosok yang paling bahagia. Di sela-sela seminar itu, tanpa terasa ia tenggelam dalam keakraban



obrolan dengan para peserta, sampai-sampai mengundang rasa haru Ali Fauzi Manzi.

"Lihat, itu kawan-kawan akrab sekali dengan Pak Kapolda, Pak Dirintelkam, dan Kepala Bidang Humas. Akrab sudah seperti adik-beradik, menyatu. Saya senang dengan program-program moderasi. Ke depan harus terus dipelihara hubungan dan suasana seperti ini. Metode seperti ini baru saya temukan dari Polda Banten," puji Ali Fauzi Manzi. Mendengar komentar itu, Irjen Pol Rudy dengan rendah hati menyahuti pendek, "Saya punya tanggung jawab moral untuk itu."

Di mata Ali Fauzi Manzi, kegiatan seminar yang dilanjutkan dengan pelatihan budidaya kurma tropis, merupakan bagian dari metode untuk mengubah dan meninggalkan pola pikir lama para peserta. Dengan metode serupa itu, diharapkan pandangan yang menempatkan Pemerintah sebagai lawan, dapat diubah.

"Sentuhan-sentuhan seperti itulah yang kami butuhkan. Perhatian dari Pemerintah, Polri, TNI dan pemangku kepentingan terkait lainnya, sangat diperlukan. Apalagi di Banten sudah ada YBIM," Fauzi Manzi berpandangan.

Sebagai sebuah metode dalam rangka membawa peserta melangkah menuju perubahan, kegiatan serupa seminar yang dilanjutkan dengan pelatihan produktif seperti budidaya kurma tropis, diyakini Ali Fauzi Manzi, akan banyak mengundang lebih banyak lagi "teman-teman" masuk ke dalam grup Banten.

Harapan dan apresiasi serupa juga disampaikan Irhan, salah seorang pengurus YBIM. Upaya yang dilakukan Polda Banten melalui Direktorat Intelkam, patut diapresiasi "Kami telah difasilitasi untuk pelatihan kegiatan produktif sekaligus bisa berinteraksi, dialog, dan silaturahmi langsung dengan Pak Kapolda," kata Irhan seraya berharap ke depan pembinaan serupa diterus.

Dalam satu percakapan terpisah tentang "100 Hari Pertama Implementasi Program Prioritas Kapolda Banten", pemuka agama yang juga salah seorang inisiator bedirinya Provinsi Banten, Ki Embay Mulya Syarif memuji upaya-upaya konkret produktif yang menyertai pembinaan keimanan dan kebangsaan.

Kapolda Banten, lanjut Ki Embay, sangat konkret dalam merangkul saudara-saudara sebangsa. "Pak Rudy sebagai Kapolda sudah merangkul dan membuka ruang bagi saudara-saudara sebangsa untuk berubah menjadi lebih baik sekaligus produktif," puji pengasuh Pesantren Tahfiz "Darul Hamid", Serang itu.

Tidak berlebihan bila Ki Embay memuji upaya merangkul yang dilakukan Irjen Pol Rudy dan jajarannya. Ia menunjuk contoh, di masa lalu, bahkan Halid Bin Walid, musuh besar Nabi Muhammad Saw akhirnya "masuk dalam pelukan" Nabi Saw. Ia malah menjadi Panglima Perang Nabi Saw dalam Perang Uhud dengan julukan "Si Pedang Allah". Demikian juga dengan generasi berikutnya Irkhamah Abi Jahal.

Hal serupa itu lah yang diharapkan bermekaran menjadi lebih indah dari 25 peserta DBDI yang digagas Kapolda Banten. Ditunggu manisnya kurma Banten, jumpa di Ramadhan-ramadhan mendatang!***



Penyuluhan Agama Desa Amat Berarti bagi Kerukunan Umat

AGAMA tak mengajarkan dan tidak menyerukan umatnya mencelakai sesama anak bangsa. Dengan menghadirkan wajah agama yang ramah dan ajaran penuh kasih-sayang, para penyuluh agama di desa-desa mempunyai peran strategis memberikan pemahaman agama seperti itu kepada umat.

Semua sepakat begitu. Maka, jadilah 1.000-an penyuluh agama dari desa-desa seputar Pprovinsi Banten megikuti dialog

virtual yang digelar oleh Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Provinsi Banten, Rabu (7/4/21) di Hotel Le-Semar, Serang. Kehadiran secara virtual mengingat pandemi Covid-19 masih harus terus diwaspadai. Terlebih, dengan standar protokol kesehatan secara ketat, sebanyak 60 penyuluh agama Islam Kong Hochu, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha hadir langsung dengan standar protokol kesehatan

secara ketat.

Dialog tersebut menampilkan Irjen Pol Rudy sebagai pembicara kunci. Satu pembicara lainnya, yaitu Dr. Nanang Faturochman, Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Banten, urun bicara juga sebagai narasumber. Sebenarnya, event ini telah lama diinginkan Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A. yang mulai 5 Januari 2021 memimpin

LAPORAN UTAMA



Kepolisian Daerah (Polda) Banten.

Untuk kali ini, dialog digelar dengan tajuk “Sosialisasi Persetujuan Bersama (PBM) Mendagri Nomor 9 dan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2006” tentang “Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat”. Suasana dialog berlangsung cair dan amat terbuka, dipandu oleh Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI)/ FKUB Provinsi Banten, Dr. K.H. A.M. Romli, putera daerah yang piawai dan komunikatif menjalankan perannya.

Saat acara itu digelar, baru 10 – 7 hari sebelumnya terjadi dua peristiwa di luar Banten yang membuat aparat keamanan di Tanah Air alert. Kedua peristiwa itu, yakni serangan bom bunuh diri di Gereja Katedral, Makassar, Sulsel (Minggu, 18 Maret 2021), dan serangan seorang perempuan berpistol ke Mabes Polri, Jakarta Selatan (Rabu, 31 Maret 2021). Perempuan bercadar hitam ini terpaksa “dihentikan” petugas dengan



tembakan, lantaran mengancam keselamatan petugas yang sedang berjaga.

Pasca kedua peristiwa tersebut, pengamanan, terutama lokasi-lokasi tempat ibadah dan tempat tertentu di seputar Banten ditingkatkan, namun tidak sampai menimbulkan kesan mencekam. “Kita siaga, tapi tidak boleh justru membuat masyarakat tercekam lantaran penampilan aparat keamanan,” kata Irlen Pol. Rudy yang rajin sowan kepada tokoh masyarakat khususnya kalangan agamawan di Banten ini (lihat: Banten Siaga, Namun tak Mencekam).

Semua Agama Melarang

Menjawab pertanyaan salah seorang peserta dialog, Irlen Pol Rudy mengatakan, tidak satu pun agama yang menyerukan

permusuhan dan menyerang sesama anak bangsa yang beda agama.

“Serangan-serang bom yang pernah terjadi bukan berawal dari masalah agama, apalagi perbedaan agama. Juga tidak benar bila ada yang mengatakan, bahwa serangan bom itu ditujukan kepada umat agama tertentu. Masjid lingkungan kantor rekan sesama Kapolres dengan saya, dulu pernah jadi sasaran bom,” tukas Irlen Pol. Rudy yang pernah menjadi Kapolrestro Jakarta Barat (2015) dan Kapolresta Cimahi, Jawa Barat (2010).

Dia antara sejumlah serangan bom bunuh diri di Indonesia, terjadi saat jelang takbiratulikhram salat Jumat di Masjid At-Taqwa, kompleks Polresta Cirebon, Jumat 15 April 2011. Kapolresta Cirebon waktu itu, AKBP Herukoco ikut terluka. Punggunya terkena serpihan bom. Sejumlah kejadian lain terjadi di berbagai tempat antara lain di Makassar, Surabaya, dan Jakarta. Bahkan, sejumlah markas polisi yang merupakan tempat pelayanan masyarakat dan representasi negara, juga menjadi sasaran. “Jadi, tidak ada hubungannya dengan agama,” tambah Rudy meyakinkan.

Dalam speechs teks dan nonteks itu, Irlen Pol. Rudy mengingatkan tentang maraknya paham radikalisme di media dunia maya. Tim Cyber Patrol Polda Banten sendiri telah menangkap pelaku. Tanpa menyebut identitas tersangka, Rudy menyebutkan, penelusuran dimulai dari jejaring sosial media. Selanjutnya, dari interogasi terungkap bahwa pelaku memiliki





grup WhatsApp (wa) radikalisme yang digunakan untuk memberi pengaruh jihad via online. Melalui grup tersebut, digambarkan, seolah yang mereka tempuh adalah benar-benar-jihad bernilai paling tinggi.

“Jadi, jangan sampai paham radikalisme dikaitkan dengan salah satu agama, karena semua ajaran agama melarang radikalisme ataupun teror. Untuk itu dibutuhkan peran para orangtua, masyarakat, pemerintah, dan aparat untuk bersama-sama mencegah berkembangnya paham-paham yang berbahaya,” Rudy mengingatkan.

Menimpali pernyataan Rudy, Ketua FKUB Provinsi Banten, A.M. Romli mengingatkan pentingnya peran para penyuluh agama untuk terus memberikan pembinaan dan pencerahan kepada umat beragama. Tujuannya, agar masyarakat teredukasi dengan baik sehingga terhindar

WASPADAI, KENALI LAPORKAN!

PENYEBARAN berupa doktrinisasi melalui media sosial facebook, instagram, wa group dan penggunaan media mainstream lainnya, yang merupakan tempat strategis yang menasar generasi muda dengan topik keyakinan/kepercayaan/ agama seperti:

1. Penguatan politisasi agama dalam berbagai event demokrasi, sangat riskan dimanfaatkan oleh kelompok tertentu dalam mendegradasi keyakinan kepercayaan agama lainnya.
2. Masifnya halusinasi dan keyakinan yang berlebihan untuk mewujudkan indonesia menjadi negara islam.
3. Masifnya doktrinisasi pada penguatan keyakinan suatu agama tertentu yang berdampak pada pembenaran aksi ekstrimisme.
4. Penggunaan tokoh agama dalam ceramah keagamaan yang mengarahkan, memprovokasi umat/ masyarakat untuk membenci suatu kaum, suku, agama lain dan membenci suatu instansi atau pemerintah.
5. Pemanfaatan individu yang minim wawasan keagamaan dan kebangsaan, sehingga mengarah pada ujaran kebencian yang berujung pada terbukanya peluang persekusi yang rentan melanggar hukum positif di indonesia.
6. Masih adanya kegiatan yang memanfaatkan media dakwah untuk memprovokasi umat melalui narasi adanya diskriminasi perlakuan terhadap satu agama/keyakinan tertentu.

INILAH beberapa langkah dan tindakan yang perlu kita lakukan bersama:

1. Kenali individu dan kelompok yang mengajak intoleransi.
2. Bentengi keluarga dan lingkungan dengan



pemahaman agama yang baik.

3. Gelorakan sikap toleransi yang dapat membangun Islam Rahmatan Lil Alamin.
 4. Pentingnya literasi pada media mainstream agar masyarakat menjadi kritis, peka terhadap informasi yang benar serta berimbang.
 5. Laporkan kepada pihak berwajib apabila menemukan ada yang terpapar paham radikalisme, terorisme dan intoleransi di lingkungan keluarga atau tempat tinggal.
- *) Disarikan dari teks speech Kapolda Banten



dari paham radikalisme dan dapat hidup dalam bingkai kerukunan. Senada dengan itu, Dr. Nanang Faturochman menambahkan, “Saatnya penyuluh Agama menghadirkan wajah agama yang ramah, ajaran agama yang penuh dengan kasih sayang.”

FKUB Provinsi Banten bersama dengan Polda Banten dan Kementerian Agama, untuk itu terus berupaya bersama-sama bersinergi dalam merawat dan menjaga kerukunan di Provinsi Banten.

(ay/dbs/s)

Normal atau Darurat, Polri Hadir untuk Semua



NORMAL atau darurat, Polri hadir untuk semua. Bukan untuk satu golongan. Responsif, satu kata yang tepat untuk itu, yang memunculkan sikap siaga agar masyarakat merasa aman terlindungi. Rangkaian ibadah dan perayaan Paskah 2021 tinggal dalam hitungan hari, ketika dua peristiwa terjadi di Kota Makassar, Sulsel, dan di Mabes Polri, Jakarta Selatan,

mengusik ketenangan masyarakat. Bom bunuh diri di Gereja Katedral, Jalan Kajaolalido, Kota Makassar, Minggu (28/3/21). Kemudian, pada Rabu (31/3/21), seorang perempuan bercadar hitam terpaksa ditembak oleh petugas ketika tanpa diduga-duga memasuki Mabes Polri sambil menembak-tembakkan pistolnya ke arah petugas. Alami saja "Call up" siaga otomatis

menebar ke seluruh Tanah Air, seperti juga di wilayah hukum Polda Banten. Polri dan TNI bahu-membahu meningkatkan kesiagaan. Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H.,M.H.,M.B.A. dan Wakpolda, Brigjen Pol. Drs. Ery Nursatari, M.Si turun langsung memimpin pengamanan bersama Danrem 064/ Maulana Yusuf, Brigjen TNI Brigjen TNI



Gumuruh Winardjatmiko, S.E., M.B.A. Demikian pula para pejabat utama Polda Banten, Kapolres dan Komandan Kodim di enam wilayah dalam Provinsi Banten. Partisipasi pengamanan Paskah juga muncul diinisiasi oleh sejumlah ormas Islam seperti Banser, GP Anshor, selain juga sentral komunikasi (Senkom), dan Kelompok Sadar Kamtibmas (Pokdar Kamtibmas). Bagaimanapun, performans aparat tak boleh mecolok berlebihan agar tidak terbangun suasana mencekam, seperti penampilan Irjen Pol Rudy ketika mengecek langsung

pengamana Paskah di wilayah hukumnya. "Saya sebagai pimpinan sengaja tidak tampil dengan perlengkapan mencolok, supaya tidak menyulut suasana mencekam di masyarakat," ungkap Irjen Rudy kepada Tribata News. "Kehadiran aparat di tengah-tengah masyarakat adalah wujud kehadiran negara untuk memberi rasa aman dan menteramkan," kata Kapolda Banten, Irjen Pol. Rudy saat mengunjungi umat Katolik yang tengah menjalankan ibadah merayakan Paskah di Gereja Santa Odelia,

Citra Raya, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Kamis malam (1/4/2021). Kapolda datang didampingi Kabid Humas Polda Banten, Kombes Pol. Edy Sumardi Priadinata, S.I.K., M.H., Kapolresta Tangerang, Kombes Pol. Wahyu Sri Bintoro, S.I.K., S.H., M.Si, Dan Sat Brimob Polda Banten, Kombes Pol. Dwi Yanto Nugroho, S.I.K. dan Komandan Kodim 0510/Trs, Letkol Inf Bangun I. E. Siregar. Sebelum mengunjungi rumah-rumah ibadah, Kamis pagi (1/4/21) Polda Banten mengadakan apel bersama Korem 064/ Maulana Yusuf, dalam rangka mengecek kesiapsiagaan pengamanan perayaan Hari Paskah. Ibadah dan Perayaan Paskah berlangsung selama empat hari, 1 – 4 April 2021. Untuk pengamanan Perayaan Paskah tahun 2021, Polda Banten didukung oleh Korem 9064/ Maulana Yusuf yang mengerahkan 230 personelnnya. Demikianlah, Polri dan TNI bagi semua. Tak ada pembedaan atas dasar suku, budaya maupun agama. Semua berhak dan mendapat perlakuan yang sama. Partisipasi masyarakat pun menjadi nyata. Begitulah sejatinya sinergitas! (ayu/dbs/s)



Keberagaman Sebagai Fondasi Ketahanan

(Membaca Irjen Pol. Rudy di Banten Dalam Ke-Indonesiaan)

Oleh: Dr. Usmar, S.E.,M.M.
Ketua Umum Lembaga Kebudayaan Nasional/
Kepala Lembaga Penjamin Mutu Universitas
Moestopo (Beragama), Jakarta



Hakikat keberagaman dalam kehidupan di dunia adalah suatu keniscayaan yang tak dapat dihindarkan.

Konsekuensi atas kepemilikan otak, hati dan rasa yang –katakanlah- sudah given ada pada diri manusia.

Kelindan olah otak, rasa, dan hati melahirkan kearifan seperti halnya ketika membaca “12 Commander Wish” sebagai sebuah pendekatan nan arif Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugoroho, S.H., M.H., M.B.A. saat (mulai) memimpin Kepolisian Daerah Banten dalam konteks ke-Indonesiaan. Mantan Kepala Divisi Hukum Polri itu, sejak 5 Januari 2021 beralih tugas menjadi Kapolda di Provinsi Banten, yang dekat bertetangga dengan Ibu Kota Jakarta, dan dikenal amat majemuk dengan kehidupan khas agamis. Bahkan, keagamaan itu terasa lekat mengkultur, namun sama sekali bukan sinkretisme.

OTAK, hati, dan rasa adalah instrumen utama untuk berpikir, bekerja dan bertindak dalam bingkai keinginan, harapan dan tujuan yang ingin masing-masing individu capai. Dalam perspektif Islam, keberagaman itu sunnatullah. Disebutkan dalam Al-Quran:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Adapun gambaran tentang struktur keberagaman yang dapat menjadi rujukan

yang paling otoritatif dalam perspektif Indonesia saat ini, adalah data yang berasal dari Sensus Penduduk (Senduk) tahun 2020.

Melalui Senduk tahun 2020, kita dapat melihat statistik dan indikator yang dapat digunakan dalam memotret fenomena keberagaman Indonesia, dari perspektif sosial budaya seperti suku bangsa, agama, dan bahasa sehari-hari yang digunakan. Termasuk juga di dalamnya komposisi, jumlah, dan sebaran keberadaannya.

Struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua ciri yang bersifat unik. Pertama, pelapisan horizontal diindikasikan oleh adanya perbedaan ras, agama, serta adat istiadat yang terdapat dalam masyarakat Indonesia. Sedangkan kedua, pelapisan vertikal yang diindikasikan oleh adanya lapisan atas dan lapisan bawah didasarkan atas tingkatan ekonomi dan tingkatan-tingkatan lain seperti pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya. (Nasikun, 1995: 28).

Pondasi Struktur Keberagaman

LUASNYA wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke meliputi 16.056 pulau. Seperti laporan resmi Kemendagri kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2018, di pulau-pulau ini bermukim lebih dari 1.128 suku bangsa. Ada pula perbedaan keadaan geografisnya. Inilah pondasi terbentuknya struktur keberagaman masyarakat Indonesia yang mewujudkan ke dalam heterogenitas dan multikultural.

Berdasarkan Senduk 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Dengan jumlah yang berdomisili di Pulau Jawa sebanyak 151,59 juta jiwa (56,10 persen), lalu

di Pulau Sumatera 58,56 juta orang (21,68 persen). Di Pulau lainnya, seperti Sulawesi sebesar 7,36 persen, Pulau Kalimantan 6,15 persen, wilayah Bali-Nusa Tenggara 5,54 persen, dan Maluku-Papua 3,17 persen.

Dari sudut pemeluk agama, Islam yang terbesar (87,18%), diikuti Kristen (6,96%), Katolik (2,91%), Hindu (1,69%), Budha (0,72%), Kong Hu Cu (0,05), dan selebihnya agama lainnya.

Selanjutnya, dari perspektif jenis kelamin, berdasarkan Senduk 2020, jumlah penduduk laki-laki di Indonesia sebanyak 136,66 juta orang (50,58%), sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 133,54 juta orang (49,42%) dari total penduduk Indonesia.

Untuk persentase penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) terhadap total populasi pada tahun 2020 sebesar 70,72 persen. Sedangkan persentase penduduk usia nonproduktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas) sebesar 29,28% di 2020.

Jika kita dilihat berdasar persentase perbandingan penduduk usia produktif dengan usia nonproduktif, jelas menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada era bonus demografi yang berpotensi membuat Indonesia menjadi bangsa besar dan kuat.

Kekuatan dan Kelemahan dari Keberagaman

JIKA kita melihat uraian di atas, tentang pondasi terbentuknya keberagaman masyarakat di Indonesia, berbasis hasil data Sensus Penduduk tahun 2020, kita dapat bangga dengan heterogenitas masyarakatnya. Heterogenitas ini, baik dari sisi suku, agama maupun bahasa daerah yang digunakan. Luar

biasa indah dan sangat berwarna. Sungguh suatu kemewahan yang luar biasa indah!

Perlu kita pahami bersama, di satu sisi keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan yang luar biasa, namun disisi lain, namun di sisi lain dapat juga menjadi titik lemah kebersamaan. Perbedaan tersebut menjadi potensi eksplosif merobek kebersamaan itu sendiri, jika salah dalam menjaga dan memeliharanya.

Memang terkadang konflik sering didominasi oleh isu-isu yang lebih bersifat politik dan ekonomi. Namun, tak menutup kemungkinan juga, konflik dapat terjadi karena eksekusi keragaman budaya, agama, dan ras. Seperti konflik yang pernah terjadi selama ini, konflik di Poso, Ambon, Kalimantan, dan sebagainya.

Adapun dampak dari konflik yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan norma-norma sosial, interaksi sosial, organisasi sosial, yang dapat berujung pada keterbelahan sosial. Inilah kelemahan dari keberagaman.

Menihilkan Embrio Keretakan

DALAM fenomena dinamika sosial yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini yang banyak muncul di permukaan adalah soal tafsir keberagaman dalam beragama.

Masih relatif banyak yang terjebak dalam menjalankan kewajiban beragamanya hanya dari perspektif religiusitas, bukan spiritualitas. Padahal, dalam perspektif menjalankan kewajiban beragama dalam keberagaman kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, ada perbedaan mendasar makna religiusitas dengan spiritualitas.

Religiusitas adalah ekspresi dari orang yang agamis, sangat rajin ibadah, dan mengekspresikan simbol-simbol agama yang diyakininya secara demonstratif dengan target yang diharapkan adalah apresiasi serta puja-puji dari yang melihatnya. Artinya, dalam perspektif ini kecenderungannya lebih bernuansa duniawi, dan umumnya berupaya memonopoli makna kebenaran.

Sementara spiritualitas, adalah ekspresi orang yang baik dan agamis, yang berkomitmen penuh dalam menjalankan perintah agama yang diyakininya. Namun, mereka tidak terlalu memikirkan puja-puji dari orang yang melihatnya. Sehingga, dalam perspektif ini, kecenderungannya dalam menjalankan kewajiban beragama, semata sebagai ekspresinya untuk mengharapkan

ridho dari Allah Swt saja.

Oleh karena itu, dalam perspektif spiritualitas, orang akan melakukan yang terbaik di manapun berada untuk agama yang diyakininya. Pada saat yang sama, mereka juga menghormati agama yang diyakini oleh orang lain, serta berkomitmen untuk manusia dan kemanusiaan, peradaban serta lingkungan tempat mereka berada. Sebab dalam spiritualitas, mereka meyakini bahwa Allah Swt selalu hadir di manapun. Untuk itu, spiritualitas mengajarkan bahwa semua tindakan adalah ibadah, sehingga menghormati semua makhluk ciptaan Tuhan menjadi suatu kewajiban.

Dapat diambil contoh, kegiatan yang sangat positif yang diinisiasi oleh Kapolda Banten Irjen. Pol. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A bersama Forum Keukunan Antarumat Beragama (FKUB), Kanwil Kementerian Agama Banten belum lama ini. Dalam suasana masih Covid-19 sekalipun, diselenggarakan pertemuan dan dialog dengan sekitar 1.000 ulama desa serta penyuluh agama dan guru agama dari Islam, Nasrani, Khonghucu, Budha dan Hindu secara virtual (termasuk 60 orang di antaranya tatap muka langsung). Ini adalah langkah yang Cerdas dalam membangun spiritualitas.

Ketika mulai bertugas memimpin Polda Banten, Irjen Rudy mendekati potensi khas masyarakat di Banten yaitu kultural dan keagamaan. Dari dalam perut "Bumi Banten", ia sengaja menggali dan menggulir "12 Commander Wish" yang ia kemas ke dalam PENDEKAR (Polisi yang Empati, Ngayomi, dan Dekat dengan Rakyat). Kedua belas highlight tersebut yakni: 1) Ngaji Bareng Kapolda, 2) Rukun Ulama, 3) Yuk Ngopi Wae, 4) Subuhan Keliling, 5) Saba Pesantren, 6) Sowan Sepuh, 7) Ronda Siskamling, 8) Guyub TNI – Polri, 9) Sinergi Tiga Pilar, 10) Warung Jumat, 11) Polisi Sayang Anak, 12) Pemantapan Manajemen Media.

"Pendekar" itu, setidaknya menurut saya, adalah wujud kepekaan untuk menjadi arif hidup dengan keberagaman kelokalan untuk ke-Indonesiaan yang lebih luas dan beragam. Jika dikelompokkan, ke-12-nya adalah kristal-kristal dari silaturahmi, berbagi, keakraban ulama dan sesama pemimpin, serta keterbukaan. Ketika itu meringkai dalam keberagaman dan keberagamaan, diyakini berujung pada spiritualitas yang jauh dari

membenarkan keyakinan sendiri seraya menafikan selain dirinya.

Ketika capaian spiritualitas adalah target yang ingin dibangun, maka itu adalah langkah taktis sekaligus strategis dalam upaya menihilkan embrio yang dapat membuat retak bangunan kebersamaan dalam keberagaman ke ber-Agamaan.

Terbayang filsuf dan matematikawan asal Perancis, Blaise Pascal (1626-1662) yang di masa hidupnya pernah berkata:

"Manusia tak bisa melakukan kejahatan dengan begitu sungguh-sungguh dan dengan sukacita melebihi ketika ia menggunakan dalih keyakinan beragama."

Memang ini hal yang relatif sulit, karena biasanya objektivitas dalam pikiran akan mendapat tentangan dari ego manusianya, ketika bertemu dalam realita kehidupan. Tetapi, justru itulah tantangan yang harus mampu di atasi. Karena sejatinya, pelaut ulung tidak lahir di laut tenang, melainkan pada lautan yang selalu bergejolak, pada ombak yang selalu menghempas dan menelan, serta pada situasi kapal yang terombang-ambing dan nyaris karam. Justru pada keadaan semacam itulah, tugas pemimpin tampil menjaga harmoni dari gerak alami kehidupan tersebut.

Jadi, ujian sesungguhnya kecerdasan manusia itu justru keragaman. Di titik inilah idealnya kita semua berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiqul khairat), bukan sebaliknya menebar mudharat.

Makna Ketahanan Nasional

SECARA konsepsi, Ketahanan Nasional Indonesia adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi. Ini, artinya, kesatuan menyeluruh dalam kehidupan nasional, baik unsur sosial maupun alamiah, baik bersifat potensial maupun fungsional. Pendekatan Indonesia dalam konsepsi ketahanan nasional, yaitu pendekatan Kesejahteraan dan Keamanan.

Memang, antara kesejahteraan dan keamanan adalah dua hal yang berbeda, namun kedua hal tersebut tidaklah dapat dipisahkan. Sebab, untuk mencapai kesejahteraan memerlukan tingkat keamanan tertentu, dan sebaliknya untuk terjaganya keamanan yang baik memerlukan tingkat kesejahteraan tertentu pula.

Untuk itu, yang menjadi tolok ukur Ketahanan Nasional yang dapat dimaknai

LAPORAN UTAMA

sebagai keberhasilan Ketahanan Nasional, adalah nilai intrinsik dari tingkat kesejahteraan dan keamanan nasional yang baik yang dapat dicapai.

Revolusi Industri 4.0 & Society 5.0

SEPERTI kita ketahui, hasil sensus Penduduk 2020 mencatat bahwa mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z lahir pada tahun 1997 – 2012 dan Generasi Milenial lahir pada tahun 1981 – 1996.

Adapun proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akan tetapi, semua itu adalah potensi yang luarbiasa dan perlu dijaga serta terus dikembangkan dan di dorong untuk berprestasi maksimal di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Sebab, dalam konteks bonus demografi yang sedang Indonesia alami saat ini, jumlah penduduk usia yang produktif sangat besar yaitu melebihi usia penduduk yang tidak produktif. Sebagai energi besar, kenyataan ini jelas potensial dapat menjadi persoalan tersendiri, jika kita gagal mentransformasinya untuk kemajuan negeri.

Seperti kita ketahui bersama, bahwa era Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengolaborasikan teknologi cyber dengan teknologi otomatisasi. Dalam hal ini, konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya.

Tentu, hal itu dapat menjadi persoalan jika kita sekall lagi tidak cermat mengelola penduduk usia produktif yang kuantitasnya sangat besar tersebut. Ada tiga karakter utama era revolusi industri 4.0 bila dibandingkan dengan era sebelumnya yaitu: inovasi, otomasi dan transfer informasi.

Begitu juga Society 5.0 atau Masyarakat 5.0 adalah teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkolaborasi dengan teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Thing (IoT) untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan nyata. Konsep ini mulai pertama kali muncul dan dikembangkan di Jepang.

Konsep Society 5.0 mengusung keseimbangan dalam lima unsur utama yang

ada dalam kehidupan seorang manusia, yaitu: Emosional, Intelektual, Fisikal, Sosial, dan Spiritualitas.

Jadi, konsepsi Society 5.0 mengusulkan untuk memajukan potensi hubungan individu dengan teknologi dalam mendorong peningkatan kualitas hidup semua orang melalui masyarakat super pintar (super smart society) (Serpa & Ferreira, 2018).

Untuk itulah dalam konteks Ketahanan Nasional, dalam mengelola bonus demografi yang sedang di alami Indonesia saat ini, adalah bagaimana mengoptimalkan dan memaksimalkan jumlah populasi usia produktif yang sangat besar melebihi usia nonproduktif, untuk dapat berpartisipasi aktif dalam Revolusi Industri 4.0 maupun Society 5.0 tersebut.

Perang Era Modern

KETIKA kehidupan sosial masyarakat telah berada pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, maka kemungkinan konflik yang dapat terjadi yang dapat melemahkan kebersamaan sebuah bangsa, juga terjadi perubahan bentuk yang perlu diantisipasi.

Ada tiga model bentuk dalam perang era moderen saat ini, untuk melemahkan sebuah negara yang perlu kita pahami bersama sebagai upaya kita menjaga Ketahanan Nasional dan keutuhan bangsa, yaitu Brain Drain, Proxy War, Neocortical Warfare dan Cyber Warfare.

Brain Drain

BRAIN drain atau human capital flight adalah sebuah konsep untuk melemahkan lawan dengan mengambil Sumber Daya Manusia (SDM) mereka yang unggul. Secara umum, target yang di incar dalam strategi brain drain adalah generasi muda potensial yang memiliki kecerdasan di atas rata rata.

Para generasi muda yang menjadi incaran itu, pada umumnya adalah akademisi dan peneliti, di berbagai bidang, seperti ahli komputer dan teknologi informasi, ahli astronomi, kedirgantaraan, dokter, dan para ahli di berbagai bidang lainnya.

Biasanya para generasi muda yang cerdas tersebut, melakukan sejumlah riset yang dibiayai oleh negara tujuannya sehingga hasil karya dan temuannya dipatenkan di luar negeri oleh negara yang membiayai riset tersebut. Maka, jadilah hasil riset tersebut milik negara yang bersangkutan.

Hal yang menyebabkan terjadinya peristiwa seperti itu, biasanya karena minimnya fasilitas riset yang disediakan serta rendahnya

apresiasi yang diberikan oleh negara asal. Umumnya, ini terjadi di negara-negara berkembang. Sehingga, semangat yang secara alami dimiliki manusia untuk selalu mencari yang terbaik dalam kehidupannya, dimanfaatkan oleh negara maju untuk memperoleh keuntungan, baik dari karya langsung berupa hasil penelitian maupun pengembangan oleh generasi muda tersebut. Tanpa disadari, hal ini sekaligus juga melemahkan negara lain sebagai kompetitor.

Untuk itu, yang harus dilakukan oleh negara berkembang untuk menahan gempuran konsepsi brain drain adalah dengan menyediakan dan memberikan peluang kemungkinan untuk berkembang secara maksimal kepada generasi muda yang cerdas tadi. Selain itu, juga memberikan apresiasi yang memadai atas kelebihan yang mereka miliki. Sebagai contoh negara yang telah berhasil menanggulangi gempuran konsepsi brain drain, di antaranya adalah India.

Proxy War

PROXY War, adalah perang terselubung. Dalam hal ini, salah satu pihak menggunakan orang lain atau pihak ketiga untuk melawan musuh. Jadi, negara yang berseteru tersebut tidak serta-merta terlibat langsung dalam peperangan, melainkan melibatkan 'proxy' atau kaki tangan.

Adapun pihak ketiga (proxy) yang digunakan, bisanya orang yang memang dari negara ketiga di luar negara yang berseteru, tapi bisa juga menggunakan berbagai instrumen organisasi baik itu berupa Ormas, Parpol, dan lain sebagainya. Bisa juga, perorangan atau masyarakat yang semuanya adalah warga negara dari lawan itu sendiri.

Jadi dalam Proxy War, pelakunya bukan hanya dimainkan oleh aktor negara (state actor), tapi juga bisa non-state actor. Dalam hal ini, bisa lembaga internasional, lembaga bantuan, non government organization, bisa pula institusi pers.

Dari dua jenis proxy yang digunakan, yang paling berbahaya adalah metode yang menggunakan instrumen non-state actor, baik itu berupa ormas, parpol, institusi pers, maupun masyarakat perorangan dari warga negara lawan itu sendiri. Sebab, dengan cara ini terjadi pengrusakan dari dalam, sementara yang dihancurkan adalah kebersamaan dan persatuan negara yang bersangkutan. Pada titik ekstrem, di negara tersebut dapat saja terjadi perang saudara.

Proxy War merupakan bagian dari modus perang asimetrik, sehingga berbeda jenis dengan perang konvensional yang selama ini kita kenal. Karena, perang asimetrik bersifat irregular dan tidak dibatasi oleh besaran kekuatan tempur atau luasan daerah pertempuran.

NEOCORTICAL WARFARE

NEOCORTICAL Warfare adalah perang tanpa menggunakan kekerasan langsung, tapi melemahkan lawan dengan menggunakan iptek. Hal ini dipicu oleh kemajuan iptek, khususnya dalam biologi dan psikologi.

Dalam konsepsi Neocortical Warfare, selain untuk menghindari pertempuran fisik, juga target utamanya adalah bagaimana musuh memilih untuk tidak melawan. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan pengaruh, kepada hampir semua kendali perasaan simpati, melalui neocortex otak musuh.

Jadi, target utamanya adalah menundukkan kehendak pemimpin lawan, tanpa harus berperang secara formal. Dengan demikian, lawan mau mengikuti kehendak penyerang, tidak melawan atau mempersulit keinginan sang penyerang. Ketika pemimpin lawan berhasil ditundukkan, maka ia tidak akan membawa pengikutnya untuk melawan penyerang. Bahkan, ia akan mengikuti kehendak penyerang.

Untuk itu, yang perlu dilakukan adalah secara aktif menyelami pikiran lawan, agar tidak melawan. Dalam hal ini, adalah bagaimana kita harus mengerti budaya lawan, nilai-nilai yang digunakan secara intens oleh lawan, pandangan politik lawan. Juga, kita harus mengerti dan memahami bahasa dan komunikasi lawan baik verbal maupun non verbal.

Oleh karena itu, dalam perang tersebut, dilakukan pengerahan SDM yang cerdas dengan penguasaan pengetahuan tentang iptek yang canggih, serta memiliki keterampilan yang mumpuni untuk melakukan penetrasi.

Dalam konsep Neocortical warfare, diyakini bahwa kehendak orang bersumber pada otaknya, khususnya bagian otak yang namanya neocortex. Karenanya, jika otak itu dapat dipengaruhi, maka dengan sendirinya pikiran orang itu bergerak menguntungkan, sehingga dapat dimanipulasi sesuai kehendak penyerang. Adapun cara yang dilakukan antara lain menyuap. Dengan cara ini, orang yang menerima suap lebih dekat kepada keinginan



pemberi suap.

Suap yang diberikan tidak hanya berupa uang, tapi dapat juga dalam bentuk lain yang menyenangkan penerima suap sehingga berubah pikirannya. Kemudian, iptek juga menemukan bahwa tidak hanya suap sebagai jalan untuk mengubah cara berpikir orang. Masih banyak teknik lainnya yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan.

Cara Perang Neocortex mulai digunakan pemimpin Jerman Adolf Hitler pada tahun 1930-an ketika ia berambisi menguasai Eropa. Hitler pada tahun 1938 berhasil menundukkan Austria tanpa penggunaan kekerasan.

Secara filosofi, perang tersebut lebih berorientasi seperti ajaran Sun Tzu, yaitu Panglima Perang yang unggul adalah jika ia yang dapat menundukkan lawannya tanpa menggunakan pertempuran.

CYBER WARFARE

TAHAPAN selanjutnya adalah cyber warfare, yaitu perang yang dilakukan di dunia maya (cyber space) dengan menggunakan teknologi canggih dan jaringan nirkabel/ wifi yang bertujuan untuk menguasai potensi aset di dunia maya.

Adapun awal munculnya Cyber Warfare, ketika pada tahun 80-an ARPANET yang sekarang dikenal sebagai internet (World Wide Web), yaitu ketika Robert Morris membuat Malware dan Clifford Stoll yang menemukan mata-mata Uni Soviet mencuri informasi rahasia Amerika melalui Mainframe di Universitas California. Kejadian ini membuat negara-negara mulai menyoroiti keamanan sistem cyber mereka.

Hal yang dapat dilakukan dalam Cyber Warfare, antara lain hacking, yaitu kegiatan menerobos program komputer milik orang/pihak lain. Selanjutnya, juga bisa melakukan Cyber Sabotage, yaitu kejahatan yang dilakukan dengan membuat gangguan, perusakan atau penghancuran terhadap suatu data, program komputer atau sistem jaringan komputer yang terhubung dengan internet. Selain itu, ada juga yang disebut Cyber Attack, spyware dan lain sebagainya.

Jika ke empat strategi perang modern tersebut dilakukan secara bersamaan, maka ini adalah situasi yang sangat bahaya dalam konteks ketahanan nasional kita.

Kolektivitas dan Individualitas

SEPERTI kita ketahui bersama, para pendiri bangsa kita sering mengatakan bahwa "Kita kuat karena bersatu, dan bersatu membuat kita kuat". Jadi kesadaran kebangsaan yang dibangun dari basis keberagaman dari seluruh anak bangsa dan warga negara Indonesia, merupakan solusi utama dalam menangkal dan memenangkan berbagai peperangan yang mungkin terjadi di era modern ini.

Oleh karena itu, kesadaran kuat tentang kebangsaan harus diyakini, bahwa pada dasarnya "Seseorang itu pada hakikatnya adalah bagian dari suatu tata kosmis yang diciptakan Tuhan yang Maha Kuasa".

Dengan demikian, maka dengan sendirinya akan membawa akibat bahwa kolektivitas dipandang lebih penting dari pada individualitas. Inilah konsepsi yang sebenarnya dalam ideologi negara kita, Pancasila. (s)

MENGASAH

Polda Banten Mengukir Sejarah Polri - Pers “Jurnalisme Kepolisian” dan Penghargaan bagi Jurnalis



• *Bahan Liputan : Ayu, Berto, berbagai sumber*
Penulis/ editor : Adi dan Edy S.P.

Hubungan Polri – pers tak Cuma semusim.

Ketika pers menempatkan diri pada posisi kontrol sosial, itu bukanlah soal berseberangan atau tidak.

Pers kini memasuki babak baru, menggunakan paradigma positif, era “orang menggigit anjing, itu baru berita” ditengahi dengan jernih secara proporsional.

Cerita negatif adalah berita buruk, harus diubah menjadi umpan

balik, kritik atau langkah korektif. Sebaliknya, cerita positif dalam pemberitaan bukan pula untuk tujuan membuai.

Keduanya ada dalam ruang objektif untuk membangun pelayanan, pemeliharaan keamanan dan ketertiban, dan penegakkan hukum yang melindungi kehidupan bermasyarakat.

Terkait dengan itu, di tengah membanjirnya jumlah media beragam jenis, April 2021 Polda Banten mengukir sejarah baru hubungan Polri – pers. Sebuah pelatihan bertajuk pelatihan ‘Jurnalisme Kepolisian’ dengan peserta anggota polisi dan jurnalis, digelar. Kemudian, Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nuhroho. S.H., M.H., M.B.A. memberikan piagam penghargaan kepada hampir 200 jurnalis di Tanah Air. Mereka dinilai telah berkontribusi positif terkait dengan membangun komunikasi publik Polri.

KAPOLRI Jenderal Pol. Drs. Listyo Sigit Prabowo menempatkan “Pemantapan Komunikasi Publik” sebagai salah satu dari 16 program prioritas. Dua jenderal pendahulunya, Kapolri Idham Azis (2019 – 2020) dan Kapolri Muhammad Tito Karnavian (2016 – 2020) juga menempatkan Manajemen Media pada skala prioritas program mereka (republika.co.id. Rabu, 29 Jan 2020 23:52 WIB).

Kapolri adalah penelusur kebijakan dan pemegang tongkat komando atas seluruh jajaran Polri di Tanah Air sampai ke tingkat Polres termasuk Polsek. Terbaca jelas lah bahwa, Polri sebagai penanggungjawab keamanan telah menjadikan strategi manajemen media sebagai bagian upaya memelihara dan menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat (harkamtibmas).

Hal ini terakut langsung dengan amanat UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian. Di Banten, itu pula yang diterapkan Kapolda Irjen Pol Rudy. Mantan Kepala Divisi Hukum Polri yang memimpin Polda Banten mulai 5 Januari 2021 itu, menempatkan "Penguatan Manajemen Media" di antara 12 Commander Wish-nya.



Ketika rencana pelatihan Jurnalisme Kepolisian disodorkan, Kapolda Irjen Pol Rudy segera mengkaji kelayakannya. Tak lama kemudian, Bidang Humas ditugaskan untuk menyelenggarakan. Dengan menggandeng Suryadi, M.Si dari Pusat Studi Komunikasi Kepolisian (PUKOMPOL), Kepala Bidang Humas Polda Banten, Kombes Pol. Edy Sumardi Priadinata, S.I.K., M.H. mengerahkan stafnya untuk menggulir even strategis tersebut.

Di tengah padatnya acara, Kapolda Banten sengaja mengagendakan dan membuka langsung pelatihan Jurnalisme Kepolisian, Senin, 12 April. Dari Ruang Crisis Center Polda Banten, membuka pelatihan di masa Covid-19 ini secara zooming, diikuti oleh seluruh enam Kapolres dan peserta di masing-masing Polres/ta. Pelatihan telah lebih dahulu dimulai sepekan sebelumnya (5 April 2021) bagi personel Bidang Humas Polda Banten. Selanjutnya 'Safari' pelatihan Jurnalisme Kepolisian dilaksanakan secara berganti hari di Polres Serang Kota, Pandeglang, Lebak, Cilegon, Serang (Kabupaten), dan berakhir Senin, 26 April di Polresta Tangerang.

Pelatihan singkat tersebut menyajikan materi 'Pengenalannya Jurnalisme Dasar' dan



'Menulis Berita Menurut Tertib 5W 1H plus Deskripsi'. Peserta sebelumnya telah dibekali bacaan berupa makalah berjudul Ketika Jurnalisme Itu Bhabinkamtibmas yang ditulis oleh Suryadi (dari buku Syaefurrahman. Jurnalisme Kepolisian, Ikhtiar Mengenalkan Jurnalisme Positif di Kalangan Bhabinkamtibmas/ belum terbit). "Total seluruh peserta pelatihan 120 orang. Mereka dari fungsi humas, Bhabinkamtibmas, dan jurnalis mitra yang sehari-hari meliput aktivitas Polda Banten dan Polres-polres," ungkap AKP Yudhiana, Perwira Urusan Kemitraan dari Bidang Humas Polda Banten.

Selama pelatihan yang berlangsung dengan paduan presentasi, diskusi, dan praktik menulis berita itu, diikuti dengan antusias oleh peserta. Dari situ setidaknya, terdapat tiga hal menarik yang mecuat dari pengakuan para peserta.

- Pertama, sembilan elemen Jurnalisme dapat diterima dengan baik oleh peserta personel Polri, mengingat tujuan polisi dalam mengemban amanat Undang Undang adalah juga untuk kepentingan masyarakat. Misalnya, tentang komitmen pada kebenaran, loyalitas kepada masyarakat, disiplin melakukan verifikasi, serta proporsional dan komprehensif.

- Kedua, ternyata menulis berita sebagaimana yang dimaksud oleh tertib menulis jurnalistik, tanpa pembiasaan yang terus-menerus, tidak segampang yang mereka bayangkan.
- Ketiga, semua peserta memiliki telepon genggam pintar (gawai) yang setiap saat dapat digunakan untuk mengakses sebaliknya menebar informasi termasuk pemberitaan berbasis fungsi dan kegiatan Polri.

Pada sambutan ketika melepas Tim Pelatihan Jurnalisme Kepolisian, Kapolda berpesan kepada peserta, khususnya dari anggota Polri, usai pelatihan agar tetap rajin melatih diri. "Sebagai penyedia layanan informasi bagi publik, dibutuhkan profesionalitas humas untuk mendukung tugas-tugas kepolisian yang bermuara pada meningkatnya citra Polri dan terbangunnya kepercayaan publik," Irjen Pol Rudy mengingatkan saat membuka pelatihan.

Dengan kompetensi dan keterampilan yang terus terasah, Irjen Pol Rudy yakin, seluruh peserta pelatihan akan mampu menjadi personel pengembangan fungsi Humas Polri yang PRESISI (prediktif, responsibilitas, transparan, dan berkeadilan. Red) sebagaimana telah dicanangkan oleh Kapolri.

Polri Lebih Dulu Dapat Penghargaan dari Jurnalis

DUA hari pelatihan berlalu, Rabu, 28 April 2021, Kapolda Irjen Pol. Rudy memberi paigam penghargaan kepada sedikitnya 182 jurnalis dari media online, cetak, radio, dan televisi yang dinilai telah memberikan partisipasi positif dalam Pemantapan Komunikasi Publik Polda Banten dan jajaran. Para jurnalis itu, selain yang bertugas di wilayah Provinsi Banten, juga di Jakarta, Jabar, Riau, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan Jatim.

Kapolda Irjen Pol. Rudy Heriyanto menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada para jurnalis yang tergabung dalam Forum Wartawan Polda Banten, termasuk yang berada di luar Banten. Ia menilai, para jurnalis itu telah membantu menyebarluaskan informasi kegiatan Polda Banten kepada masyarakat Indonesia.



MENGASAH

Pemberitaan Positif bagi Polri, menurut Irjen Rudy, adalah apabila mendapat feedback dari masyarakat dan itu dapat terjadi berkat publikasi media. Tanpa itu, hal-hal positif dari Polri tak akan ada feedback dari masyarakat. "Jadi, sebenarnya Polda Banten lah yang telah lebih

dahulu mendapat penghargaan dari jurnalis. Sinergi Polri dengan pers di Banten dan daerah lainnya, ke depan perlu terus dijalin," kata Kapolda yang dikenal kalangan ulama dan santri sangat rendah hati ini.

Menyahuti positif ajakan Kapolda untuk terus bersinergi, Bahtiar Rifa'i yang mewakili rekan-rekannya mengatakan, peliputan dan pemberitaan yang menjunjung tinggi kode etik jurnalistik, dan mengedepankan objektivitas pemberitaan akan terhindar jauh dari hoaks.**



BERDASAWARSA sudah perusahaan-perusahaan besar dan maju menjadikan Humas lekat pada korporat dalam membangun relationship dan reputation. Mereka merasa amat keliru bila memungsikan Humas sekadar sebagai alat pencitraan. Bagi mereka, Humas itu harus ada pada posisi strategis.

Humas ada untuk kondisi-kondisi korporat sesungguhnya, tapi pada saat yang sama pula Humas berdiri untuk kepentingan publik. Itulah positioning Humas. Polri dengan 34 Polda dan personel mendekati 500 ribu orang, di era keterbukaan saat ini pun sepaham dengan yang lebih kurang demikian. Tepat! sebab keberadaan Polri adalah untuk kepentingan masyarakat, baik itu pelayanan, pemeliharaan



Yuliardy Amrullah, S.I.Kom

ketertiban masyarakat (harkamtibmas), maupun penegakkan hukum.

Meski Humas bukan sekadar juru bagi rilis, yang paling dekat dengan Polri boleh dibilang adalah pers. Sebut saja langsung jurnalis atau awak media. Tak hanya di Mabes Polri, di Polda-polda dan Polres-polres pun demikian. Di Polda Banten, misalnya, awak media sudah sangat "akrab terbatas" ketika berkitakita dengan awak Bidang Humas. Bahkan dengan Kombes Pol. Edy Sumardi Priadinata, S.I.K., M.H. yang sudah 2,6 tahun lebih memimpin Bidang Humas Polda Banten. Coba simak, apa kata Bahtiar Rifa'i, wartawan detik.com berikut ini:

"Hubungan antara insan pers dan Polda Banten selama ini lebih mirip hubungan keluarga. Kami banyak dilibatkan tidak cuma oleh bidang kehumasan, namun juga di banyak kesempatan lainnya. Semoga ke depannya media dan Polda Banten lebih dapat bersinergi lagi." --Rabu, 28 April 2021, saat penyerahan piagam penghargaan oleh Kapolda Banten kepada jurnalis--

Dengan uraian tersebut tergambar sudah betapa strategisnya fungsi humas baik dilihat dari perlakuan institusi maupun mitra luar. Tentu saja, hal yang lebih nyata sudah seharusnya terjabarkan dengan baik dalam hubungan-hubungan antarfungsi dalam institusi Polri. Dalam hubungannya dengan informasi publik di era teknologi informasi secanggih dewasa ini, sangat tepat bila memungsikan Humas benar-benar sebagai pintu publikasi, one gate information.

Orang nomor 1 di Republik ini dalam berbagai event, berulang kali mengingatkan tentang pentingnya kepedulian terhadap tuntutan kecepatan sebagai kosekwensi logis dari kemajuan teknologi. Bagi Polri, yang telah menempatkan Humas pada fungsi strategis, tentu hal ini, sudah seharusnya dipenuhi guna pemenuhan tuntutan masyarakat. Maka, wajar ketika Kapolri dalam 100 hari pertama kerjanya, meluncurkan E-Tilang,

Humas untuk Institusi dan Publik

SP2HPOnline yang amat bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui kemajuan penanganan perkara yang mereka laporkan Polri; juga telepon 110 untuk pengaduan cepat dan permintaan informasi segera kepada Polri. Intinya adalah meniadakan ketersumbatan komunikasi.

Humas adalah alamat yang tepat untuk semua itu sehingga masyarakat benar-benar



AKP Engking Yudhiana

familiar dengan produk-produk pelayanan Polri. Di bawah Kombes Pol Edy Sumardi, siapakah awak yang mengakrabi sub-sub bidang Humas di Polda Banten? Semua itu terbagi habis di bawah:

- Kasubbid Penerangan Masyarakat: AKBP Meryadi, S.P.
- Kasubid Pengelolaan Informasi dan Data (PID): Kompol Supandriyatna
- Kasubbag Renmin: Kompol Sukirno
- Ps. Kasubbid Multimedia: Ipda Rizky Fadhi

Di antara para staf Bidang Humas itu adalah:

- Ps. Kepala Urusan Penerangan Umum: AKP Engking Yudhiana
- Yuliardy Amrullah, S.I.Kom
- Ayu Amelia

Mereka Berbicara Humas

Polri selain punya Humas di Mabes dan Polda, juga Ada di enam Polres jajaran Polda Banten. Idealnya, dari satu "pintu" itulah beragam informasi kepolisian mengalir ke atau didapat masyarakat. Siapa dan apa kata "para jubir" lini terdepan Polri itu tentang Humas?

Jalankan dengan Senang Hati

BERTUGAS di humas mulai akhir September 2017, setelah sebelumnya saya menjadi perwira unit patroli Polsek Cilegon. Waktu itu saya bingung, harus berbuat apa. Cuma ada satu kamera, sedangkan kegiatan banyak, dan saya sendiri mengira menjadi humas itu hanya mendokumentasi setiap kegiatan Polres. Ternyata harus upload di medos dan berhubungan dengan banyak wartawan untuk publikasi kegiatan. Perlahan semua itu dapat diatasi berkat

kebersamaan dan hubungan yang baik di dalam humas sendiri dan dengan fugsu lain. Ini adalah amanah yang sudah saya terima, ya saya jalankan dengan senang hati

--Iptu Sigit Darmawan, S.H.(53), Kasi Humas Polres Cilegon-



Asyik dan Menantang

SUDAH 18 tahun saya menjadi polisi sejak lulus dari Sekolah Bintara 1999/2000. Bicara di depan media, Humas itu mewakili personel Polri lainnya. Sebagai juru bicara, Humas harus cerdas dan professional. Dengan begitu, mereka yang diwakili akan bangga. Bertugas di humas itu asyik, enjoy, membanggakan, tapi juga menantang.

--Aipda Taufik

Purnama, S.Pd.I., Paur Sie Humas Polres Serang Kota-



Dapat Ilmu Media

SEPTEMBER 2006 saya lulus dari SPN Metro Jaya di Lido. Sebelum menjadi humas di Polresta Tangerang ini, saya anggota Samapta. Bergabung di humas itu membanggakan. Dapat ilmu baru tentang media dengan teknologi komunikasi. Saya juga harus belajar kreatif, membuat produk kehumasan; mengerti desain fotografi hingga menjadi produk informasi. Di Humas Polres pun, harus mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dengan begitu, bisa cepat menyajikan informasi kepolisian kepada masyarakat.

--Bripka Anggi Setyo Permadi, S.Kom. (33), Bintara Sie Humas Polresta Tangerang--



Tak Bedanya dengan Jurnalis

BERGABUNG dengan Humas Polda, saya agak berbeda dengan yang lain. Diawali sebagai jurnalis, kemudian tahun 2020 saya gabung ke Humas Polda Banten. Saya memang senang menulis dan membaca. Saya senang di Humas, bisa mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan Polri. Seperti halnya jurnalis, tugas saya di sini meliputi kegiatan-kegiatan Polda Banten dan jajarannya. Selain itu, saya juga menjadi tim pembuat siaran pers.

--Ayu Amalia, staf Humas Polda Banten--



Fotografi Menarik Minat Saya

MENJADI bintanga sejak Desember 2009, saya awalnya bertugas di reserse. Terus di resersen selama enam tahun, karena waktu pembentukan saya awalnya memang menjadi brigadir reskrim, Reskrim organik. Bertugas di humas sejak 2016, saya banyak dapat ilmu dan pengalaman. Bagi saya, yang menarik itu di bidang fotografi dan videografi. Ini banyak menarik minat saja. Cerminan Polri yang PRESISI itu bisa dilihat dari informasi-informasi yang dipublikasikan oleh Humas.

--Brigpol Ganzar Umbara (30), Bintara Sie Humas Polres Serang Kabupaten--

Bahagia, Lihat Orang Senangi Hasil Jepretannya

LULUS bintanga Polri tahun 2004, saya tujuh bulan bertugas di Sat Sabhara dan 11 tahun di Polsek Ciligrang. Bertugas di humas, saya dapat pengalaman baru. Selalu harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang tak saya dapat ketika bertugas di fungsi lain. Bahagia bagi saya, itu sederhana saja. Ketika orang lain senang melihat hasil jepretan (fotografi) saya, saya bahagia. --Bripka Sunardiyanto, S.H. (37), Ps. Paur Humas Polres Lebak--



Saya Sangat Menikmati

EMPAT tahun setelah selesai pendidikan di SPN Mandalawangi, Banten, saya pada 2017 gabung di Humas Polres Pandeglang. Sebelumnya di Sat Sabhara Polres yang sama. Humas di kepolisian itu penting bagi masyarakat. Dari Humas, masyarakat memperoleh informais. Informasi online melalui humas itu, adalah pelayanan kepada masyarakat. Itu memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi kepolisian. Di humas saya memperoleh wawasan dan ilmu yang luas. Itu saya dapatkan dari pengalaman saat bertugas mengunjungi tepat-tempat baru setiap kali liputan. Sampai-sampai saya megerti ilmu

jurnalistik, termasuk editing infografis. Saya sangat menikmatinya.

--Briptu Rizki Windiana (30), Bintara Sie Humas Polres Pandeglang-- (s)

MENGASAH

2021, Bidang Humas Polda Banten *Diganjar Penghargaan*



KERJA keras dan kerja cerdas awak Hubungan Masyarakat Polda Banten tak sia-sia. Divisi Humas Polri mengganjarnya dengan Piagam Penghargaan kategori publikasi dan amplifikasi terbanyak di website Humas Polri.

Piagam Penghargaan untuk peringkat III itu diserahkan oleh Kadiv Humas Polri, Irjen Pol Argo Yuwono kepada Kabid Humas Polda Banten, Kombes Pol Edy Sumardi Priadinata, Kamis (4/6/21) di Hotel The Patra Hotel Kuta, Denpasar, Bali.

Penyerahan penghargaan tersebut berlangsung di sela-sela Rakernis Divisi Humas Polri 2021 yang dihadiri seluruh Kabid Humas dan Kasubbid Penmas Bidang Humas seluruh 34 Polda di Indonesia.

Irjen Argo meminta seluruh Humas Polda meningkatkan kinerja, dedikasi dan loyalitas dalam melaksanakan tugas-tugas kehumasan.

"Tingkatkan kerja sama dengan media yang sudah baik selama ini," pesan Kadiv Humas.

Sementara Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol. Edy Sumardi Priadinata dengan rendah hati menyampaikan rasa syukurnya atas capaian hingga mendapat pengakuan dan penghargaan tersebut.

Dengan rendah hati, Kombes Edy menyatakan, penghargaan itu adalah bagi Bidang Humas Banten dan seluruh staf.

"Terima kasih, berkat dedikasi dan kerja keras seluruh personel Bidang Humas

Polda Banten dan dukungan rekan-rekan media, prestasi dapat kita raih," kata Kombes Edy yang senantiasa rendah hati itu.

Penghargaan tersebut, Kombes Edy menjelaskan, diberikan setelah menilai Bidang Humas yang bersangkutan memiliki pola penilaian, keaktifan, kemampuan dalam manajemen media, mempublikasi seluruh kegiatan Kepolisian, mengamplifikasi berita. Semuanya dilihat dari pengendalian kegiatan serta diukur dari tingkat capaian tugas yang dilaksanakan.

Kemudian, lanjut Kombes Edy, hasilnya dapat memberikan kontribusi positif bagi organisasi dan peningkatan kinerja satuan di lingkungan Polri.

AKBP Pur. Rupiadam

Senantiasa Bikin Suasana Ceria



HADIR senantiasa membuat suasana ceria, dan banyak orang merasa kehilangan ketika ia tak hadir.

Dirasakan atau tidak hal seperti itu oleh yang punya diri, yang jelas atasan langsungnya di Inspektorat Daerah (Itwasda) Polda Banten bersitegas, "Pak Rupiadam lapor pensiunnya jangan sekarang ya, sehari sebelumnya saja!"

Sebagai anggota Polri, sebenarnya, ia berhak menikmati masa persiapan pensiun setahun sebelum "tanggal jatuh tempo". Tetapi, AKBP Pur. Edward Rupiadam (58) tak memanfaatkannya.

Seperti bertugas selama ini, 'perintah' atasan dijalankan dengan gembira. Ia mengakhiri masa tugas 5 Mei 2021. Bagi



seorang anggota Polri saat jatuh tempo pensiun adalah satu bulan berikutnya setelah tanggal kelahiran. Rupiadam lahir 5 April 1963.

"Ya saya bawa geer (gede rasa) aja,... hahaha berarti saya kan masih dibutuhkan," ungkap Rupiadam tentang 'perintah' atasannya itu, dalam obrolan penuh gelak-tawa dengan awak Tribrata News, pertengahan April 2021 di Serang.

Rupiadam menjadi anggota Polri sejak lulus dari Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Metro Jaya, di Lido, 1984. Ketika pensiun ia mengabdikan sebagai anggota Polri sudah 37 tahun. Terakhir bertugas sebagai Kepala Sub Bagian Pengaduan dan Pengawasan Itwasda (Ka Subbid Dumasawa Itwasda), Polda Banten.

Rupiadam terlahir dari seorang Ibu guru Tati R dan ayah seorang tentara, Peltu Salpi Sondjaya. Keduanya terakhir bertugas di Tangerang, Banten. Ibunya berpulang 2018, sedangkan sang Ayah wafat lebih dahulu tahun 1982.

Dikira Asal Kawasan Timur

DARI namanya, laki-laki berkumis dan bertinggi tinggi badan 170 cm, banyak orang kecele. Ia dikira berasal dari kawasan timur Indonesia. "Padahal, saya asli Kuningan, Jawa Barat," ungkap sulung dari delapan bersaudara ini.

Perihal selalu gembira menjalankan tugas di mana pun ditempatkan, diakui oleh mantan atasannya semasa di Bidang Humas Polda Banten, Kombes Pol. Edy Sumardi Priadinata, S.I.K., M.H. "Nggak pernah kahabisan bahan joke, teman-teman pun senang bekerja jadi tidak tegang," kata Kombes Edy tentang Rupiadam.

Rupiadam pernah bertugas di Bidang Humas sebagai Kepala Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Penmas, 2019). Sembilan bulan di Humas, ia mengaku mendapat banyak pengalaman menarik. "Selan ikut mengelola media, juga bergaul dengan jurnalis yang bekerja dengan kebebasannya," kata kakek seorang cucu ini.

Dalam obrolan yang renyah itu, lagi-lagi Rupiadam membuat mereka yang bergabung tergelak-gelak. Ia bercerita tentang bagaimana menjadi seorang polisi dengan pangkat paling

junior (kopol), tapi jadi terikutsertakan sebagai pejabat utama (PJU) berpangkat jauh di atasnya.

"Saya kan kopol, sementara yang lain kan kepala biro, kepala bidang, dan direktur. Tetapi, karena saya juga Kepala (Ka), atas perintah Kapolda ya saya jadi sering disertakan dalam acara-acara bersama para senior dipimpin Kapolda," ungkap Rupiadam. Lagi-lagi yang hadir tak kuasa menahan tawa termasuk Kombes Pol Edy.

Rupiadam sudah sejak lama tinggal tak jauh di seberang Mapolda Banten. Tentang adanya teman-teman sekerja yang merasa kehilangan suasana setelah ia pensiun, baru-baru ini benar-benar terungkap. Ketika ia muncul ke Mapolda, seorang perwira dengan nada gurau menyapanya, "Pak Rupi kapan lagi nih wasrik (melakukan pengawasan dan pemeriksaan) ke bagian saya."

Ketika ditanya mengapa kok bisa begitu akrabnya dengan anggota Polri yang pernah ia periksa, Rupiadam ringan menjawab: "Mereka kan sama dengan saya, manusia juga. Terpenting kita fair dan proporsional, selalu ada pemecahan masalah," kata Rupiadam.

Memang di sepanjang karirnya selama 37 tahun menjadi polisi, suami dari Engkun dan ayah tiga orang anak ini, dimutasi lumayan 'unik'. Sosoknya yang selalu gembira dan ceria ini, berkali-kali bertugas pada fungsi yang amat dekat dengan suasana serius, "mengawasi dan memeriksa." Tapi, ia tak kehilangan keceriaan.

Ia berkali-kali dimutasi kembali ke Itwasda Polda Banten. "Keluar-masuk, saya tiga kali kembali dan kembali lagi ke Itwasda, terakhir ya ini dipimpin Irwasda Kombes Adi Soeseno," ungkap Rupiadam.

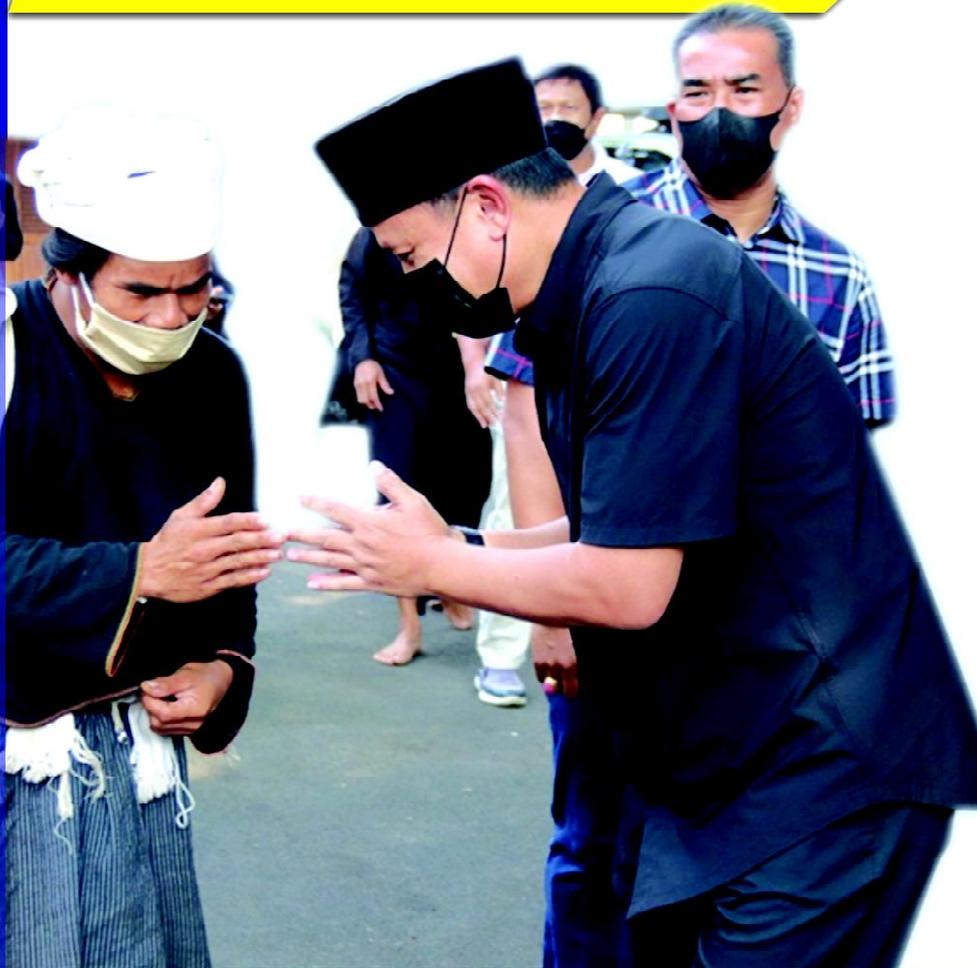
Selama menjadi anggota Polri, Rupiadam paling lama bertugas di Satuan Sabhara jajaran Polda Metro Jaya. Setelah lulus menjadi bintang, ia sembilan tahun bertugas di Sat Sabhara. Dua belas tahun kemudian, lulus sekolah calon perwira, langsung "nyeberang" ditugaskan di Polda Bengkulu.

Kini Rupiadam purnabakti. Selamat mengisi hari-hari bersama keluarga, Pak Rupi! ** (s)

LIPUTAN KHUSUS

Bersyukur itu bukan cuma dilisankan, tapi diikuti oleh perbuatan nyata. Mufasir Prof. Quraisy Shihab dalam salah satu sesi “Tafsir Al-Misbakh” di sebuah televisi swasta, Ramadhan 1442 Hijriah/2021, singkat menguraikan, “Salah satu tanda mensyukuri itu adalah menggunakan sesuatu sesuai dengan tujuan penciptaannya”. Kontekstual dengan “menggunakan”, perusakan lingkungan alam hutan, termasuk di wilayah tanah ulayat Baduy atau sekitarnya, jelas berlawanan dengan tujuan penciptaannya. Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H.,M.H., M.BA berjanji membantu reboisasi hutan yang rusak di sekitar lingkungan tradisi adat Baduy. Warga Baduy, menyambutnya gembira rencana Kapolda. Bagi mereka, alam lingkungan adalah milik Sang Maha Kuasa yang keutuhannya senantiasa harus dijaga. Itu lah motivasi utama yang menguatkan warga Baduy. Sudah banyak fakta, kerusakan alam lingkungan oleh manusia, di kemudian hari mendatangkan petaka bagi manusia itu sendiri. Banjir bandang besar dan tanah longsor di mana-mana seiring penggundulan hutan.

BERSYUKUR, BERMALU SERAYA BERGURU PADA BADUY Kapolda Berencana Bantu Rehabilitasi



• Peliputan : Ayu, Berto • Penulis/ editor : Suryadi

WARGA Baduy di Provinsi Banten mendiami tanah ulayat tersendiri di Desa Kenekes, Kecamatan Leuwi Damar, Kabupaten Lebak. Letaknya di Kawasan Gunung Kendeng (bukan vulkanik), di ketinggian berkisar antara 300 – 1.200 meter di atas permukaan laut. Suhu udara relatif sejuk, 16 – 30 derajat celcius. Kurnia dan Sihabudin dalam “Saatnya Baduy Bicara” menulis, luas tanah ulayat Baduy 5.136,58 ha terbagi dua menjadi 3.000 ha merupakan hutan tutupan atau hutan lindung, selebihnya 2.136,58 ha tanah garapan dan permukiman.

Wilayah tanah ulayat seluas itu (1994) terbagi ke dalam 58 kampung yaitu Baduy Dalam meliputi tiga desa yakni Cibeo, Cikartawana, dan Cikeusik. Selebihnya, adalah 55 kampung Baduy Luar termasuk Cikakal Girang. Di luar tanah ulayat, namun masih menjadi bagian dari Baduy, secara adiministratif pemerintahan masih berada dalam wilayah Kecamatan Leuwidamar, terdapat satu lagi perkampungan khusus Baduy yakni yang berada dalam wilayah pemerintahan Desa Sangkanwangi.

Mereka ini sering disebut Baduy Kmpol. Kawasan tempat di sini disebut Kampung Kmpol, terdiri atas Kmpol I, Kmpol II, Cikareo, Cepak Buah, dan Cicengal (2010: 58 – 59).

Orang Baduy Dalam dan Baduy Luar, menurut pemerhati Baduy, Hudaya, masing-masing disebut Tangtu dan Panamping. Keduanya ada dalam kesatuan hukum adat dengan tugas yang berbeda. Tangtu sebagai pertapa, sedangkan Panamping menjaga si pertapa. Biasanya orang Baduy Dalam mengenakan baju dan ikat kepala putih, sedangkan Baduy Luar mengenakan baju dan ikat kepala warna hitam atau biru gelap bermotif yang dikenal sebagai batik Baduy.

Pada 1994, menurut Hudaya, kawasan hukum adat Baduy terdiri atas 58 kampung dengan jumlah warga sekitar 9.000 jiwa. Saat ini jumlah perkampungannya bertambah menjadi 68, seiring dengan penambahan warganya yang kini diperkirakan sekitar 14.500 jiwa. Tetapi, jumlah warga Baduy Dalam tak bertambah dan tetap dengan tiga perkampungannya. Beda dengan Baduy Luar, jumlah warga dan perkampungannya bertambah. Jika warga Baduy Dalam mau menjadi Panamping, diperbolehkan menjadi warga Baduy Luar, tapi untuk sebaliknya tidak. Sekali keluar dari Baduy Dalam, selamanya tak bisa kembali menjadi Baduy Dalam.

Warga Baduy juga tak dilarang menikah dengan orang luar Baduy, tapi setelah menikah harus keluar dari wilayah adat Baduy. Sudah banyak terjadi. Tetapi, mereka tetap diizinkan masuk ke Baduy, berhubungan dengan orangtua, mertua atau keluarga yang masih tinggal di wilayah ulayat Baduy. Di tahun 2019 ketika penulis ke Baduy Luar mendapati hal serupa itu. Dedy, seorang warga asal Baduy bahkan sudah muafak. Ia tinggal di luar Baduy. Tak cuma itu, di Kabupaten Lebak terdapat perkampungan khusus kaum muafak asal Baduy. Tepatnya di Desa Bojongmenteng. Menandai keterbukaan mereka, di tepi jalan raya utama kampung tersebut, tegak terpancang papan yang memampangkan: logo T60 Yayasan At-Taubah 60, kemenkumham. AHU-0004411.0104. Tahun 2019 dan tertera "Selamat Datang, Wisata Religi KAMPUNG LEUNDEH At-Taubah 60 Muafak Baduy, hp. 0813 8334 5694. Desa Bojongmenteng. Kecamatan Leuwidamar.



Dari gambaran tersebut, secara demografis, ruang permukiman, dan tanah garapan, sebagaimana penduduk Banten atau Indonesia umumnya, warga Baduy juga mengalami persoalan. Jumlah warga bertambah, sedangkan luas wilayah adatnya statis. Tetapi tampaknya, bagi mereka, persoalan ekonomi tidak sampai harus berdampak pada tindakan merusak hutan. Arifin, fotografer yang biasa open trip membawa rombongan wisata ke Baduy mengungkapkan kesaksikannya tentang orang Baduy.

Merekanya, menurut Arifin, cukup memiliki uang karena memang tidak banyak belanja kebutuhan. Dalam kesahajaan hidup sehari-hari, mereka tidak harus membayar listrik karena memang tidak menggunakan listrik, misalnya. Bepergian pun kebanyakan berjalan kaki. Jadi, mereka lebih hemat. "Hemat, mereka bisa beli lahan di luar Baduy, selain emas. Lahan itu mereka tanami cengkeh atau yang lain. Mereka tidak merusak lingkungan. Bahkan, mereka akan biarkan jika ada yang memetik buah-buahan hasil tanaman mereka, asalkan tidak menebangi pohon," ungkap Arifin.

Akan tetapi sebaliknya, orang-orang yang mengklaim modern dan merasa lebih beradab malah merambah hutan hingga merusak ekosistem. Hutan adalah alam yang orang Baduy akrabi dengan segala religiusitas dan spiritualitas keyakinan kepada leluhur (di sebut Sunda Wiwitan), sehingga harus tetap utuh. Penjelasan serupa Airifin, juga dikemukakan Hudaya.

Hutan mereka yang 3.000 hektar itu tetap utuh. "Tapi, kan berbatasan dengan desa-desa di luar wilayah Baduy. Orang-orang dari luar sering memetik buah-buahan hasil tanaman Orang Baduy. Tapi, orang Baduy diam saja, asalkan tidak menebangi pepohonan," ungkap Hudaya.

Kejujuran dan Lingkungan Luar yang Rusak

SETIDAKNYA terdapat 11 desa luar yang mengapi wilayah hukum adat Baduy, baik yang masih masuk dalam wilayah Kecamatan Leuwidamar maupun lima kecamatan lainnya. Desa-desa itu yakni Bojongmenteng, Ciseumet Raya, Nayagati (Kec. Leuwidamar); Parakan Besi, Kebon Cau (Kec. Bojongmanik), dan Karangnunggal (Kec. Cirinten); Desa Cikate dan Mangunjaya (Kec. Cijaku); Desa Karangcombong (Kec. Muncang), Hariang dan Desa Cicalembang di Kecamatan Sobang (Kurnia dan Sihabudin, 2010: 58).

Alam adalah suatu ekosistem lingkungan. Sebagai sebuah sistem, alam dan semua makhluk di atas dan di dalamnya, satu ama lain saling ketergantungan secara timbal balik. Secara ilmiah, ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh sistem timbal balik yang tidak terpisahkan antara makhluk hidup dan lingkungan. Sementara ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungan hidupnya. Merujuk uraian tersebut, jika lingkaran dalam kawasan Baduy harus lestari,

LIPUTAN KHUSUS



maka kawasan di luarnya harus pula terpelihara, apalagi yang mengapit langsung kawasan Baduy. Oleh orang Baduy, ekosistem dan ekologi dipahami secara alami saja. Tapa menyebutnya ekosistem, itu semua sudah menjadi praktik sehari-hari. Warga Baduy memahami semua itu dengan keyakinan dan menerapkan bahwa, 'Hutan adalah tanah titipan yang tak boleh diusik, dirusak, harus tetap utuh'. Dengan kearifan mereka sendiri, mereka sudah melakukannya mulai dari leluhur hingga kehidupan mereka di tengah alam modern yang ditandai kemajuan teknologi seperti sekarang ini. Mereka melakukan hal itu tanpa kenal lebih dulu kata ekosistem, apalagi ekologi.

Di Baduy itu ada 1.001 tabu dan tidak satu pun yang tertulis. Mereka hidup cukup dengan kejujuran. "Orang Baduy atau urang Kanekes itu, prinsip hidupnya 'Lojor teu menang dipotong, pondok teu meunang disambung'. Kalau panjang tidak usah dipotong, kalau pendek tak usah ditambah-tambahin. Jadi, hidup ini dimaknai dengan jujur, tidak menipu tidak mengubah perilaku."

Terkait dengan kerusakan hutan, menurut Hudaya, bukan terjadi di dalam kawasan desa adat Baduy. Terjadinya di luar seperti di Curug, ujung Sungai Ciujung yang merupakan hulu dari sungai bagi banyak wilayah di Kabupaten Lebak, bahkan Provinsi Banten. Ke tempat itu pula, orang-orang Baduy biasa menyelenggarakan ritual upacaranya bagi keselamatan manusia.

Perusakan hutan baru-baru ini, ungkap Hudaya, bukan di wilayah Baduy. Tetapi,

sebagai satu kesatuan ekosistem, orang Baduy sangat peduli bahwa alam lingkungan di dalam wilayah ulayatnya dengan yang di luar ada saling ketergantungan secara timbal balik. Maka, ketika di luar terjadi perusakan, mereka terusik, Misalnya, yang terjadi di hutan Gunung Liman, Desa Cibarani, Kecamatan Cirinten, Lebak (lihat: Tak Ada Ampun bagi Perusak Lingkungan).

Bantu 5.000 Bibit Tanaman untuk Reboisasi

TERKAIT dengan kerusakan hutan yang bertamali dengan ekosistem lingkungan kawasan permukiman adat Baduy, Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugrohor. S.H., M.H., M.B.A berjanji kepada perwakilan suku Baduy yang memenuhi undangan di rumah dinas, Sabtu (23/5/21), akan membantu mereboisasi. Dalam rencananya, Kapolda akan melibatkan dari unsur TNI, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang relevan dan masyarakat termasuk warga Baduy sendiri.

Untuk mereboisasi lahan yang rusak di sekitar kawasan adat Baduy, Rudy menjanjikan 5.000 batang bibit. Tetapi sebelum itu, Rudy akan mempelajari lebih dulu bersama ahli lingkungan dan warga masyarakat Baduy. Hal ini penting dengan memperhatikan tanaman apa yang sesuai dengan lahan di sana, termasuk juga lingkungan sosial agar jangan justru memancing kerawanan. "Jangan sampai nanti tanamannya produktif, bernilai ekonomi dan ketika sudah tumbuh dan berkembang dengan baik, malah ada yang menebangi

dan mencuri. Rusak!," urai Rudy mengingatkan.

Menyambut baik rencana Kapolda Banten, Jaro Saija dan rekan-rekan se-kawasan Baduy, menyambutnya dengan baik. "Untuk perbaikan alam lingkungan, kami sangat mendukung. Sebab, kerusakan lingkungan sudah dirasakan dampaknya, seperti banjir dan longsor," kata Jaro Saija kepada Kapolda yang didampingi Ketua Bhayangkari Banten, Ny. Wie Rudy Heriyanto, S.H. Juga mendampingi Kapolda antara lain Kabid Humas, Kombes Pol. Edy Sumardi Priadinata, S.I.K., M.H. dan Direktur Binmas, Kombes Pol. Rifki Yanuarfi, S.H., M.H., M.Si.

Kedatangan perwakilan warga Baduy itu atas undangan Kapolda yang memang berkeinginan membina komunikasi lebih baik lagi, terutama dalam kaitannya dengan lingkungan baik di dalam maupun di luar tanah ulayat Baduy. Bagi pengamat Baduy, Hudaya, kedatangan warga Baduy kekediaman dinas Kapolda sebagai bagian dari rangkaian Seba Baduy menjadi catatan tersendiri. "Ini sejarah baru, ini baru pertama kali terjadi. Sejak Kepolisian Banten masih berstatus Kepolisian Wilayah (Polwil) di bawah Polda Jabar, baru kali ini warga Baduy berkunjung ke kediaman dinas Kapolda Banten," ungkap Hudaya. Seba Baduy adalah acara tahunan warga Baduy. Biasanya, mereka bersyukur dan merayakannya dengan berjalan kaki dari Rangkas Bitung, ibu kota Kabupaten Lebak, menuju Kota Serang. Kegiatan ini, ditandai simbolik penyerahan (seba, seserahan) hasil panen kepada Pemerintah. Kali ini, kepada Kapolda, warga Baduy menyerahkan gula aren dan pisang. Sebaliknya, Kapolda memberi paket ikan asing dan garam.

Tak beda dengan tahun lalu, kali ini Sebab Baduy masih diliputi suasana Covid-19 yang hingga kini belum diketahui kapan akan berlalu. Jika tahun lalu mereka diwakili oleh empat orang Baduy Dalam dan 13 orang Baduy Luar, tahun ini mereka diwakili oleh tujuh orang Baduy Dalam dan 13 orang Baduy Luar. Acara yang diselingi dalog segar antara warga Baduy dan Kapolda, berlangsung di bagian samping rumah dinas Kapolda. Seluruh peserta lesehan dan menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Semua duduk lesehan dengan menjaga jarak dan mengenakan masker.***

Tak Ada Ampun, Tegas Tangkap Gurandil!

SEPEKAN jelang April 2021 berakhir, beredar viral video seorang dari suku adat Baduy. Mengaku sebagai Ki Pulung. Ia tampak menahan tangis bercampur kejangkelan mendalam.

Ia mengeluhkan, masih ada aktivitas tambang emas ilegal di kawasan hutan Gunung Liman. Lokasi itu takutnya bertautan langsung dengan kawasan tanah ulayat Baduy. Kawasan sekitar dua hektar itu tampak gundul di sana-sini.

"Kami geus ka seseul ku karuhun, kami diamanatkeun ku leluhur kami tah eta, bisi ada gunung ka lebur, lebak karusak, adat karobah. Ayeuna nyatana Gunung Liman ayeuna nu rusak iyeu," demikian salah seorang wraga Baduy itu dalam video yang dibuat oleh Jaro Cibarani, Dulhani.

Melalui video itu, kurang-lebih ia mengatakan, "Kami sudah mendapatkan amanat dari leluhur bahwa jika ada gunung di lebur, lembah terusak, adat berubah. Sekarang kerusakan terjadi pada Gunung

Liman."

Hutan Gunung Liman tepatnya masuk dalam wilayah Desa Cibarani, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak. Bagi orang Baduy perusakan hutan, apalagi di sekitar kawasan permukimannya, adalah sangat tabu.

Video tersebut segera direspon polisi. Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A. segera menerjunkan anak buahnya dari Direktorat Kriminal Khusus (Ditkrimsus).

Kan tetapi, di dilokasi yang dimaksud dalam video tadi, ternyata polisi tak menemukan lagi aktivitas Petambang Emas Tanpa izin (PETI) yang bias disebut gurandil. Di situ ada bekas-bekas tambang liar saja, antara lain dua lubang galian serta sisa-sisa peralatan seperti pahat dan linggis.

"Jika ditemukan petambang di daerah sakral Baduy atau sekitarnya, pasti saya tindak tegas. Tidak ada ampun," kata Irjen Rudy yang mantan Kepala divisi Hukum Polri itu.

Petambangan emas liar (PETI) sudah berlangsung sejak lama di daerah Lebak. Dampak buruk akibat rusaknya lingkungan hutan di situ sudah sering kali dirasakan. Manakala hujan deras turun, banjir bandang besar terjadi membawa rupa-rupa material lumpur dan sisa tebangan pohon. Selain itu juga terjadi tanah lonsor.

Tambang liar emas di hutan Gunung Liman sudah terjadi sejak 2015. Kini polisi tak menemukan lagi aktivitas serupa itu, kecuali bekas-bekasnya saja seperti kerusakan

yang ditinggalkan, hutan gundul di sana-sini.

Kapolda Irjen Pol Rudy meminta warga, jika masih menemukan adanya penambangan liar emas, segera melaporkan ke polisi terdekat atau langsung ke Polda Banten. "Pasti segera saya turunkan polisi dan pasti kami saya tindak tegas," janji Rudy. (dbs/s) ***



Atensi Kapolda Segera Disahut Longsor Lebak Terangani, Gunung Liman Mulai Ditanami

Tingginya atensi Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A. terhadap penyelamatan lingkungan hidup sebagai satu ekosistem, cepat disahuti oleh Kapolres Lebak serta Polsek Cirinten dan Lebak Gedong Hutan Lindung Gunung Liman (HLGL) di Desa Adat Kasepuhan Cibarani, yang sempat diusik oleh Petambang Emas Tanpa Izin (PETI) alias liar, telah pula mulai ditanami bibit pohon penghijauan atas prakarsa Kapolsek Cirinten. Sementara pembersihan longsor bersama masyarakat membuat jalan di Kampung Citagogak, Lebak Gedong, yang sempat tertutup tanah longsor tebing saat hujan deras Sabtu sore (29/5/21) itu, kini sudah bisa dilalui mobil dan sepeda motor. "Pak Kapolres Lebak AKBP Ade Mulyana turun langsung memimpin pembersihan longsor di Citagogak, Banjarsari" lapor Kapolsek Lebak Gedong, Iptu Cepi Cepiana dari Mapolsek Lebak Gedong, Senin (31/5/21).



• *Laporan : Sunar, Cepi, Edy Penulis/editor : Suryadi*

Sementara rekannya, Kapolsek Cirinten, Iptu Edi Sucipto melaporkan, kerusakan di beberapa tempat di HLGL, kampung adat Kasepuhan Cibarani, sudah mulai ditanami pohon penghijauan. Hari Jumat (28/5/21) penghijauan dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), setelah sebelumnya hal serupa dilakukan atas inisiatif Polsek Cirinten sendiri.

Atas arahan Kapolres Lebak, Polsek Cirinten bersama masyarakat berinisiatif menanam 120 bibit pohon penghijauan di bagian atas hutan Gunung Liman. Kemudian di Hari Sabtu (29/5/21), penanaman bibit pohon penghijauan digerakkan oleh Kementerian LHK. "Dengan dua kali penanaman itu, seluruh area yang sudah ditanami itu sekitar 2,5 hektar," lapor Iptu Edi Sucipto dari Mapolsek Cirinten di

Bibit pohon penghijauan yang ditanam di HLGL antara lain rasamala, durian, manggis, pete, dan jengkol.

Penanaman melibatkan unsur-unsur Ditjen Gakkum Kemnterian LH, BP-DAS Citarum, Perhutani Jabar – Banten, personel Polda Banten TNI, masyarakat adat Cibarani dan warga adat Baduy. Setelah penanaman bibit pohon penghijauan, di area tersebut kini telah dipasang plang permanen larangan menggarap kawasan HLGL.

Luas HLGL yang berada dalam wilayah Desa Cibarani, menurut Kapolsek Cirinten, secara keseluruhan 490 hektar. Hutan ini merupakan daerah tangkapan air yang sangat dikeramatkan oleh masyarakat adat Cibarani dan warga Baduy. Wilayah ulayat suku Baduy di Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, bersentuhan langsung dengan HLGL.

Tentang longsoran di Blok Citatogogak, Desa Banjarsari, menurut Kapolsek Lebak Gedong, Iptu Cepi, berasal dari tebing berketinggian sekitar 50 m yang berada di sebelah kiri jalan dari arah Lebak menuju obyek wisata Bumi Di Atas Kayangan, Citorek. Jalan yang tertutup hanya sekitar tujuh meter ini, namun tingginya tumpukan material longsoran membuat jalan sempit tertutup. Longsoran praktis juga menutup akses Cipanas – WarungBanten.



Longsor terjadi menyusul hujan deras ekstrem yang melanda kawasan tersebut. Ini adalah yang kesekian kali sejak tahun 2020. Segera setelah terjadi longsor, Kapolsek turun tangan bersama masyarakat melakukan pembersihan.

Upaya pembersihan material longsoran lebih maksimal lagi setelah esok paginya Dinas PU Provinsi Banten mendatangkan alat berat (loader). Kapolres Lebak turun langsung bahu membahu bersama

masyarakat membersihkan hingga jalan terbuka dan bisa dilalui kendaraan bermotor. "Mudah-mudahan cuaca dan hujan tidak ekstrem lagi," harap Iptu Cepi.

Terkait tingginya perhatian terhadap pentingnya penyelamatan hutan lindung, terlebih lagi yang merupakan bagian dari HLGL di Banten, dikemukakan oleh Kapolda kepada perwakilan warga Baduy (urang Kanekes), saat Seba Baduy (acara syukuran tahunan atas hasil panen yang dicapai) di kediamannya, Minggu, 23 Mei 2021. Kapolda berjanji membantu 5.000 bibit pohon penghijauan sekaligus pelaksanaan reboisasi di HLGL, dengan melibatkan TNI dan masyarakat Baduy sendiri.

Masyarakat adat Kasepuhan yang tergabung dalam Majelis Permusyawaratan Masyarakat Kasepuhan (MPMK) juga telah bersilaturahmi ke Kapolda Banten, 28 Januari 2021. Kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda yang menjadikan alam sebagai sumber kehidupan sehari-hari ini, tinggal di sekitar Gunung Halimun. Lokasi utamanya yaitu di wilayah sebelah barat Kabupaten Sukabumi hingga ke Kabupaten Lebak, dan ke utara hingga ke Kabupaten Bogor.**



Sowan Sesepeuh, Kapolda Banten

Lesehan di Pesantren Ki Embay



Masih dalam kentalnya suasana Idul Fitri 1442 H, Kapolda Banten, Irjen Pol Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A. diam-diam bersilaturahmi ke kediaman Ki K.H..Embay Mulya Syarif di kawasan Pekarungan, kota Serang, Selasa (18/5/21) pagi.

Seperti kebiasaannya, Jenderal Polisi bintang dua datang tanpa protokol-protokolan ke kediaman Ki Embay, salah seorang pendiri Provinsi Banten itu.

Seperti biasanya pula, ia dan Ki Embay lebih memilih duduk lesehan di teras rumah Ki Embay yang "nyambung" langsung dengan masjid dan Pesantren Tahfiz Darul Hamid asuhan Sang Kyai.

Kedatangannya kali ini, Kapolda ditemani oleh Dirintelkam Polda Banten Kombes Pol Suhandana Cakrawijaya dan Kapolres Serang Kota AKBP Yunus Hadith Pranoto.

Saat ditemui, Kapolda Banten Irjen Pol Dr. Rudy Heriyanto mengatakan jika kegiatan yang ia lakukan itu merupakan bentuk kegiatan

silaturahmi dengan para sesepeuh yang ada di Provinsi Banten.

"Ini masih suasana Lebaran, jadi saya menyempatkan diri untuk Sowan Sesepeuh dengan KH. Embay Mulya Syarief. Saya ingin menjalin silaturahmi dengan para sesepeuh dan ulama yang juga sebagai tokoh Masyarakat Banten yang berada di wilayah hukum Polda Banten," kata Rudy Heriyanto.

Ia berharap melalui kegiatan Sowan Sesepeuh tersebut dapat meningkatkan hubungan antara Polri dengan para ulama dan sesepeuh.

"Saya lebih banyak minta nasihat, menimba ilmu sabar, dan minta doa dari beliau. Meminta doa dan dukungan dari para ulama atau sesepeuh kita agar kita dari Polda Banten dapat menjalankan tugas dengan baik dan dapat meningkatkan sinergitas dan terjalin hubungan yang baik antara Polri khususnya Polda Banten dengan para Ulama," harap orang nomor satu di Polda Banten ini.

Suasana nan teduh membuat keduanya kian tenggelam dalam obrolan diselingi gurauan segar.

Sementara itu, KH Embay Mulya Syarief juga mengucapkan terimakasih atas kunjungan Kapolda Banten ke kediamannya.

"Ini kesekian kalinya pak Kapolda berkunjung kesini. Satu kehormatan buat saya seorang Jenderal bintang dua mau datang kerumah saya, apalagi kedatangannya tanpa protokoler. Jadi seperti kerumah orang tua sendiri ucap Kyai yang berkhariSMatik itu.

Ia juga berharap semoga hubungan antara Polri dan Ulama yang sudah terjalin selama ini dapat lebih baik lagi. Dan ia juga mengapresiasi dan mendukung Program Prioritas bapak Kapolda Banten yaitu Polisi yang empati, mengayomi, dan dekat dengan masyarakat Banten, merajut keberagaman dan merawat kebhinekaan.

Dalam kegiatan Sowan Sesepeuh ini tetap memperhatikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19.

Polisi Sayang Anak Yatim, Kapolda Berikan Santunan



Sebagai wujud Polisi hadir ditengah masyarakat, Polda Banten bagikan tali asih kepada Ade Kosasih warga Cibaliung kabupaten Pandeglang, seorang anak 18 tahun yang banting tulang untuk menghidupi ke lima adiknya sejak ditinggal pergi oleh ayahnya.

Pemberian tali asih ini diberikan langsung oleh Kapolda Banten Irjen Pol Dr. Rudy Heriyanto yang didampingi oleh Wakapolda Banten Brigjen Pol Drs. Ery Nursatari, PJU Polda Banten, Kasat Binmas Polres Pandeglang, Kapolsek Cibaliung.

"Ini selaras dengan commander wish bapak Kapolda yaitu Polisi Sayang Anak Yatim, peduli berbagi kepada orang-orang yang tidak mampu dan ini sangat bagus," kata Kapolda Banten Irjen Pol Dr. Rudy Heriyanto melalui Dirbinmas Polda Banten Kombes Pol Riki Yanuarfi saat ditemui di ruang perjamuan Mapolda Banten, Senin (24/05/2021).

Dirbinmas juga mengatakan bahwa Kapolda Banten merasa bangga di jaman sekarang masih ada anak seperti Ade Kosasih. "Pak Kapolda menemukan berita di media sosial bahwa ada seorang anak yang berjuang keras untuk keluarganya. Melihat anak yang masih dibawah umur punya niat bekerja keras untuk keluarga, hingga akhirnya kita panggil kemudian kita santuni," ucapnya.

Ia juga mengatakan bahwa tali asih ini sebagai bentuk apresiasi bahwa masih ada zaman sekarang anak yang masih dibawah umur bertanggung jawab terhadap keluarganya setelah ditinggal meninggal oleh ayahnya.

Ade Kosasih melakukan pekerjaan serabutannya untuk membantu ibunya untuk menghidupi ke lima adiknya yaitu Siti Sati (16), Subki (14), Bayu Lia (12), Romsah (11), Muhamad Jajuli (9).

Sementara itu, Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Edy Sumardi menambahkan, dalam tali asih ini, bapak Kapolda Banten memberikan paket pendidikan, paket sembako dan tabungan sebesar Rp. 22 Juta Rupiah.

"Mudah-mudahan ini bisa jadi motivasi buat yang lain, bisa meluluhkan masyarakat yang lain agar kita selalu memperhatikan masyarakat yang tidak mampu, janda, anak yatim dan lainnya," tandasnya.



Tetesan Air Mata Wawan, Saat Terima Bantuan

Wawan Kurniawan (51), memang sudah lama mengalami penyakit stroke. Dalam kondisi seperti ini, ia tetap mencari nafkah. Karena menghidupi isteri dan tiga orang anak. Dengan menyandang tongkat demi menopang tubuhnya, Wawan setiap hari menjalani profesinya sebagai pengamen jalanan. Sementara isterinya membantunya menjadi pemulung.

Terkadang di tengah terik matahari, Wawan harus melangkah kakinya dari satu warung ke rumah makan lain, dari satu lampu merah ke lampu merah lain, mencoba menghibur orang melalui suaranya dengan harapan menerima imbalan rupiah.

Pada Jumat, (4/4), warga Kampung Domba, Kelurahan Lopang, Kota Serang, ini memang berada di rumah. Kediannya yang berukuran dua kali tiga meter ini merupakan lahan milik PT KAI, yang berdekatan dengan rel kereta api.

Berdasarkan kriteria rumah tangga, tempat tinggal Wawan dan keluarganya memang tidak layak huni. Selain sempit karena harus dihuni lima anggota keluarga, rumah ini terbuat dari triplek bekas dan kardus-kardus sisa limbah.

Sekitar pukul 09.00 WIB, Tim Warung Jumat Barokah Polda menyambangi kediamannya, bapak tiga anak ini merasa terharu. Dan saat Kombes Pol Edy Sumardi dan rombongan memberikan paket sembako, beberapa masker dan hand sanitizer, Wawan Kurniawan tak kuasa meneteskan air mata. "Terima kasih, pak... Terima kasih, pak," kata Wawan sembari terbata-bata.

Ia memang tak menyangka, bila Tim Warung Jumat Barokah akan bertandang ke rumahnya. Baginya, bantuan paket sembako, beberapa masker dan hand

sanitizer, dapat menjadi secercah harapan tentang kondisi yang dialami. "Terimakasih kepada bapak-bapak dari Polda Banten atas bantuannya.

Ini sangat meringankan beban kami di saat pandemi covid 19," ungkap Wawan, berlinang air mata.

Di sisi lain, Warung Jumat Barokah merupakan program Kapolda Banten Irjen Pol Rudy Heriyanto yang tertuang dalam command wish Kapolda Banten point ke 10. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum shalat Jumat berjamaah dilaksanakan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi. "Selain kepada Pak Wawan, kami juga memberikan bantuan paket sembako, masker dan hand sanitizer, kepada masyarakat lain," tandas Kombes Pol Edy Sumardi, Kabid Humas Polda Banten. - emye



Minggu ke 4, 32% Gangguan Kamtibmas Menurun di Wilayah Hukum Polda Banten

Polda Banten melaksanakan anev mingguan terkait Gangguan Kamtibmas, Laka lantas, Kejadian Menonjol, Kegiatan Rutin Yang Ditingkatkan, dan layanan 110 Polda Banten periode 24 s/d 30 Mei 2021.

Pemaparan Anev mingguan ini dipaparkan oleh Karo Ops Polda Banten Kombes Pol. A. Roemtaat, S.I.K. Senin (31/05/2021).

Roemtaat menjelaskan pada anevnya bahwa data gangguan kamtibmas atau GKTM di wilayah hukum polda banten periode minggu terkakhir dengan jumlah total 39 kasus di Polda Banten dan Polres/ta jajaran.

"Perbandingan data gangguan kamtibmas di wilayah hukum Polda Banten turun 19 kasus dari yang sebelumnya 58 kasus menjadi 39 kasus," ujar Karo Ops.

Sementara itu, data Laka lalulintas di

wilayah hukum Polda Banten naik 19 kasus yang semula 9 kasus menjadi 28 kasus. Kasus menonjol di wilayah hukum Polda Banten pada minggu terakhir bulan mei ini ada di wilayah hukum Polres Tangerang yaitu kejadian Pencurian dengan kekerasan, dan di wilayah hukum Polres Lebak kejadian tanah longsor.

Lanjut, Karo Ops Polda Banten menambahkan jumlah pos dan personel pos penyekatan dalam giat KRYD dalam minggu ke 4 periode 24 s/d 30 Mei 2021.

"Sebanyak 14 pos penyekatan yang tersebar di wilayah hukum Polda Banten, dan 308 personel Polri, 53 personel TNI, serta intansi terkait sebanyak 140 personel," kata Roemtaat.

Sedangkan data swab antigen di titik penyekatan dalam kegiatan KRYD diperoleh total test swab sebanyak 2.968 orang dan 3

orang memperoleh hasil positif diantaranya 1 orang wilkum Polres Tangerang dan 2 orang di wilkum Polres Cilegon, dan 2.965 lainnya memperoleh hasil negatif.

Adapun penyekatan kendaraan di titik penyekatan dalam kegiatan KRYD di wilayah hukum polda banten sejumlah 13.959 kendaraan yang diperiksa oleh petugas dalam periode minggu terakhir bulan Mei 2021. "Polda banten dan Polres/ta jajaran juga melaksanakan pembagian masker kepada masyarakat sebanyak 7.096.780 lembar masker, ini merupakan upaya dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19," tambah Karo Ops.

Terakhir, Karo Ops Polda Banten menyampaikan layanan 110 Polda Banten sudah kita terima pengaduan melalui layanan 110 sebanyak 1.485 call yang terjawab dari Polda Banten maupun Polres/ta Jajaran.

Kapolda Banten: “Penyalahgunaan Miras di Kalangan Remaja Meningkat”

Penyalahgunaan minuman keras saat ini merupakan permasalahan yang menunjukkan kecenderungan meningkat di kalangan remaja. Akibatnya, adanya kecenderungan pula peningkatan kenakalan remaja, seperti perkelahian, perbuatan asusila, premanisme dan tindak pidana lainnya yang telah menelan korban jiwa.

Pernyataan itu dikemukakan Kapolda Banten Irjen Pol Rudy Heriyanto dalam Pemusnahan Barang Bukti Hasil Operasi Pekat Polda Banten dan Jajaran Periode 2020 – 2021, di halaman Mapola Banten, Rabu (5/5). “Salah satu dampak modernisasi yang cukup nyata di tengah masyarakat, tidak hanya penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang, tetapi juga penyalahgunaan minuman keras (miras), khususnya di kalangan remaja. Bila ini dibiarkan akan menjadi suatu bencana,” ungkap Kapolda Banten dalam sambutannya.

Menyikapi perkembangan tersebut, kata Irjen Pol Rudy Heryanto, pihaknya melaksanakan kegiatan kepolisian yang ditingkatkan (KKYD) berupa tindakan yang bersifat preemtif, preventif dan refresif, khususnya razia di sejumlah tempat, yang diduga menjadi peredaran minuman keras illegal. “Razia ini sebagai upaya pemeliharaan kamtibmas didalam

mewujudkan situasi yang aman dan kondusif, khususnya di bulan suci ramadhan dan menjelang lebaran di daerah hukum Polda Banten,” terangnya. Mantan Kadiv Binkum Polri ini menjelaskan, dari

peredaran minuman keras illegal dan oplosan dengan barang bukti sebanyak **20.043 botol** dari berbagai merk dan **27 jerigen** minuman keras jenis ciu. “Dan hari ini, barang bukti itu kita musnahkan,” kata



pelaksanaan KKYD melalui Operasi Pekat Kalimaya 2020 – 2021, Polda Banten berhasil mengamankan dan mengungkap

Kapolda Banten di hadapan Gubernur Banten, Danrem 064/MY, Waka Polda Banten, Kakanwil Depak Banten, Ketua MUI, pimpinan instansi terkait lainnya, serta para Pejabat Utama Polda Banten.

Atas pemusnahan barang bukti miras ini, Kapolda Banten mengajak seluruh komponen masyarakat, berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan peredaran miras illegal dan oplosan di daerah hukum Polda Banten. “Caranya, informasikan apabila melihat, menemukan atau mencurigai adanya peredaran miras illegal dan oplosan. Segera laporkan kepada kantor kepolisian terdekat untuk ditindak lanjuti,” tandas Kapolda Banten.

- emye, king



Pabrik Ekstasi Rumah di Gerebek



Aparat Polresta Tangerang berhasil menyita 1.850 butir pil ekstasi dari penggerebekan di sebuah rumah kontrakan di Perumahan Mekar Sari II, Kelurahan Mekar Bakti, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten, pada Selasa (16/6), sekitar pukul 19.00 WIB malam.

Dalam penggerebekan itu, petugas kepolisian menangkap dua orang tersangka, yakni berinisial RA (33) dan MNK (24).

Kapolresta Tangerang Kombes Pol Wahyu Sri Bintoro dalam keterangan tertulisnya, di Tangerang, Rabu, mengatakan bahwa penggerebekan itu dilakukan karena pihaknya mencurigai salah satu rumah yang diduga dijadikan tempat memproduksi narkoba jenis ekstasi.

"Dalam penggerebekan itu, petugas di lapangan mengamankan 9 jenis obat-obatan diduga ekstasi. Kami juga mengamankan beberapa bahan yang diduga merupakan bahan baku membuat ekstasi," kata Kombes Pol Wahyu.

Ia menuturkan dari sembilan jenis atau merek ekstasi tersebut terdiri dari ekstasi merek Punisher abu-abu sebanyak 290 butir, merek Heineken biru sebanyak 577 butir, Heineken merah sebanyak 624 butir, Shell hijau sebanyak 208 butir, Heineken hijau sebanyak 27 butir, Piramid Alien sebanyak 30 butir, Logo Barca sebanyak 40 butir, Logo Barca Navy sebanyak 50 butir, dan merek Granat biru sebanyak 4 butir.

"Dengan jumlah total sebanyak 1.850 butir pil ekstasi berbagai jenis atau merek," katanya.

Kapolresta Tangerang menjelaskan, penggerebekan tersebut berawal dari kecurigaan petugas terhadap kendaraan roda empat jenis sedan yang diparkir tidak jauh dari rumah yang dilakukan penggerebekan. Saat itu, lanjut dia, ketika dilakukan pengecekan pada kendaraan itu, terdapat dua orang yakni tersangka RA dan MNK.

Setelah itu, kedua tersangka tersebut diketahui sedang membuang dua bungkus plastik yang ternyata berisi 200 butir pil ekstasi.

"Petugas pun kemudian mengamankan kedua tersangka dan melakukan interogasi. Kedua tersangka kemudian mengaku bahwa ekstasi baru saja diambil dari rumah yang dijadikan tempat produksi ekstasi," katanya lagi.

Kapolresta Tangerang menambahkan bahwa saat ini pihaknya sedang melakukan pengembangan bekerjasama dengan Ditresnarkoba Polda Banten dan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Banten.

Selain itu, pihaknya juga akan membawa bahan-bahan yang ditemukan tersebut ke Laboratorium Forensik Mabes Polri.

Dari penggerebekan itu, disita juga sebuah alat pembuat (prekursor), timbangan, alkohol, dan bahan serta perangkat lain yang patut diduga untuk membuat ekstasi.

"Tersangka dijerat Pasal 114 ayat (2) subsidi Pasal 113 ayat (2) subsidi Pasal

112 ayat (2) Undang-Undang tentang Narkotika dengan ancaman hukuman 20 tahun penjara," kata Wahyu. **Penjual Obat Daftar G Berkedok Toko Kosmetik**

Penjual obat-obatan daftar G berkedok toko kosmetik di Kec Mauk, Kab Tangerang, digerebek Satresnarkoba Polresta Tangerang, Senin (24/5), sekitar pukul 15.20 Wib. MR (33), pemilik toko, warga Tanjung Anom Mauk, diamankan petugas bersama barang bukti obat-obatan daftar G.

Menurut Kapolresta Tangerang Kombes Pol Wahyu Sri Bintoro, penangkapan ini berdasarkan laporan masyarakat, bahwa ada sebuah toko yang menjual obat-obatan terlarang berkedok toko kosmetik. "Kemudian Tim Satresnarkoba Polresta Tangerang langsung menyelidiki ke lokasi dan berhasil mengamankan seorang pelaku," kata Wahyu, Rabu (26/5).

Petugas juga berhasil mengamankan sejumlah barang bukti, berupa 42 bungkus plastik berisi masing-masing 10 butir Hexymer, 57 bungkus plastik berisi masing-masing 5 butir Hexymer dan 192 butir tramadol HCl.

Atas perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 197 juncto Pasal 196 ayat (1) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dengan ancaman pidana penjara paling lama 15 tahun dan denda paling banyak Rp1,5 miliar.

-Aam/Red

Kapolri: "Pendekar" Kapolda Banten Dukung PRESISI Naikkan Kepercayaan Masyarakat

Menjabarkan apresiasinya, Jenderal Sigit menambahkan, Polda Banten, ini telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan humanis.

Hal tersebut, lanjut Kapolri, antara lain dapat disimak dari melaksanakan kebijakan Pemerintah dalam Peniadaan Mudik (jelang dan paska Idul Fitri), serta pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

"(Itu) membuat Polda Banten berhasil menekan angka Covid dan pemulihan ekonomi Banten. Kapolda juga ikut melarang, jangan ada anggota main main proyek yang malah akan menghambat pembangunan pemulihan daerah nasional," ungkap Jenderal Sigit.

Terkait kepercayaan masyarakat kepada Polri, Jenderal Sigit mengungkapkan, hasil survei menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat saat ini meningkat menjadi 86,5%, dengan tingkat kepuasan yang juga meningkat menjadi 82,3%.

Program 100 Hari Kapolri

Ia juga mengungkapkan Program 100 Hari Kerja Kapolri dalam rangka mewujudkan Polri yang PRESISI melalui kerja-kerja transformasi. Menurutnya, pencapaiannya sudah 100%.

"Namun demikian, itu bukan titik akhir. Itu adalah fondasi awal dari program yang harus kita pertahankan, sehingga program itu tidak sekadar slogan, tapi memang betul-betul dirasakan oleh masyarakat," Jenderal Sigit megajak seraya mengingatkan segenap jajaran di bawahnya.

Capai Program 100 Hari I Kerja Kapolri itu, lanjut mantan Kabareskrim Jenderal Sigit, merupakan hasil kerja keras jajarannya. Hasilnya positif seperti dapat dilihat melalui hasil survei tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat tersebut.

Untuk itu, Kapolri mengajak, segenap jajaran Polri di seluruh Tanah Air terus konsisten dalam menjalankan program-program, sehingga masyarakat dapat merasa terus terlayani oleh Polri.

(Bidhumas)

Kapolri Jenderal Pol. Drs. Listyo Sigit Prabowo, M.Si mengapresiasi "Program Pendekar Banten" Kapolda Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nughroho, S.H., M.H., M.B. yang ia nilai sangat mendukung Pemolisian PRESISI.

"Saya memberi apresiasi atas inovasi Polda Banten. Program 'Pendekar Banten'nya yaitu polisi yang empati, ngayomi, dekat rakyat sangat bisa saya rasakan dalam pemeliharaan kamtibmas. Program Pendekar Banten sangat mendukung Presisi Kapolri," urai mantan Kapolda Banten (ke-12) itu, Jumat (4/6/21) di Aula Serba Guna Mapolda Banten, Serang.

Apresiasi orang nomor 1 Polri disampaikan di tengah-tengah pengarahannya kepada Kapolda Banten dan segenap jajaran. Pengarahan ini juga dilakukan secara virtual, diikuti secara zooming oleh jajaran di Polres-polres.

Kunjungan kerja Sigit ini, juga diisi dengan meresmikan Mapolresta "PRESISI" Tangerang di Tigaraksa, serta peluncuran 00.000 rumah pegawai negeri pada Polri (PNPP) dari Perumahan Bhayangkara Bumi

Lipatik, Serang. PRESISI adalah konsep pemolisian yang digulir oleh Jenderal Sigit segera setelah dilantik menjadi Kapolri oleh Presiden Jokowi di Istana Negara, Jakarta, 27 Januari 2021. PRESISI adalah singkatan Prediktif, Resposibilitas, dan Tranparansi Berkeadilan (PRESISI) yang dimaknai ke dalam 16 program prioritas Kapolri.

Program Pendekar Banten, yang dimaksudkan oleh Jenderal Sigit, merupakan singkatan dari "Polisi yang Empati Ngayomi dan Dekat dengan Rakyat (Pendekar). Kapolda Banten, Irjen Pol. Rudy menggalinya dari kearifan kultural Banten plus kebersamaan kepemimpinan daerah berjudul "Negeri Beribu Ulama, Beribu Santri" ini. Kemudian, diurai menjadi 12 highlight dalam kemasan "12 Commander Wish", yakni: 1) Ngaji Bareng Kapolda, 2) Rukun Ulama Umaro', 3) Yuk Ngopi Bareng, 4) Subuhan Keliling, 5) Saba Pesantren, 6) Sowon Sepuh, 7) Ronda Siskamling, 8) Guyub TNI - Polri, 9) Sinergi Tiga Pilar, 10) Warung Jumat, 11) Polisi Sayang Anak Yatim, 12) Penguatan Manajemen Media.

Kapolri Sigit Resmikan Mapolresta 'PRESISI' Tangerang

Mapolresta Tangerang dengan gedung utama empat lantai bernama Gedung PRESISI diresmikan oleh Kapolri, Jenderal Pol. Drs. Listyo Sigit Prabowo di Tigaraksa, Tangerang Banten Jumat (4/5/21).

Peresmian ini menjadi semacam momen kilas balik bagi Jenderal Sigit yang dilantik menjadi Kapolri menggantikan Jenderal Idham Azis, Rabu, 27 Januari 2021. Nama PRESISI diangkat dari konsep Pemolisian PRESISI (Prediktif, Responsibilitas, dan Transparansi Berkeadilan) yang ia gulir untuk memutar kerja-kerja Polri untuk masyarakat.

Inisiasi pembangunan Mapolresta Tangerang di atas lahan seluas 14.799 m per segi itu pada 2016 ketika Sigit masih menjadi Kapolda Banten (ke-15 dan saat itu Brigjen Pol). Ini juga bersamaan dengan beralihnya Polresta Tangerang dari wilayah hukum Polda Metro Jaya ke Polda Banten.

Kapolresta saat itu, Kombes Asep Edi Suheri yang melakukan pendekatan kepada Bupati dan Ketua DPRD Tangerang (2016). Kemudian Pembangunannya menggunakan dana APBD 2018 Kabupaten Tangerang sebesar Rp58.835.000.000,- dan APBD 2019 Rp 18.979.829.000. Di tahun 2021, Pemkab Tangerang juga menyediakan dana melalui APBD-nya sebesar Rp4.472.956.829 untuk pengadaan mebel. Kini Polda Banten dipimpin oleh Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto

Adi Nugroho, S.H., M.H., M.P.A. (Kapolda ke-17 Banten), dan Polresta Tangerang dipimpin Kombes Pol. Wahyu Sri Bintoro, S.H., S.I.K., M.Si.

"Saya menyampaikan terima kasih, atas dukungan Bupati Tangerang, Ketua DPRD Kabupaten Tangerang, Dandim, Ulama, tokoh agama dan tokoh masyarakat, pembangunan Mapolresta Tangerang ini dapat berjalan dengan baik," kata Jenderal Sigit.

Ia juga berterima kasih kepada Polres Kota Tangerang yang telah memberikan nama PRESISI pada gedung utama Mapolresta Tangerang. "PRESISI adalah program yang saya canangkan," ungkap Jenderal Sigit.

Ke depan, Jenderal Sigit berharap, agar Gedung PRESISI tersebut dapat dilengkapi oleh fasilitas ramah untuk penyandang disabilitas, perempuan, dan anak. Selain itu juga, lanjutnya, agar mewujudkan konsep "asal pembangunan gedung ini" yaitu smart building.

Dengan konsep awal itu, Sigit menguraikan, bangunan ini ke depan agar dilengkapi sistem otomatisasi yang mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

"Di gedung ini juga agar dilengkapi dengan sistem pengawasan dan pengamanan untuk membantu pekerjaan serta pelayanan di SPKT sehingga dapat terintegrasi dengan

sebagian satuan fungsi pelayanan lainnya," harap Jenderal Sigit.

Pelayanan tersebut, sebut Sigit, antara lain untuk penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), surat keterangan kehilangan, perizinan kegiatan masyarakat, dan lainnya.

Jenderal Sigit juga mengingatkan, tentang pentingnya memperhatikan masyarakat yang menghendaki akses cepat untuk segala informasi yang dibutuhkan dari kepolisian.

"Buka akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan hotline layanan polisi 110 dan layanan masyarakat lainnya di Command Center," kata Kapolri

Untuk itu, Kapolri berkomitmen untuk senantiasa terus memperbaiki sistem pelayanan Kepolisian agar Polri semakin dekat dan menjadi pelayan yang baik bagi masyarakat.

Kepada seluruh anggota Polri dan masyarakat pengguna fasilitas, ia meminta agar turut berkontribusi memelihara serta menjaga sarana prasarana yang telah dibangun ini dengan baik.

"Gedung ini bukan semata-mata milik Polri, namun milik kita bersama. Polisi yang PRESISI adalah polisi selalu mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dan mampu menjawab harapan masyarakat," Jenderal Sigit mengingatkan. (aam/s/e)



Dari Baten, Kapolri Luncurkan 100.000 Rumah Anggota Polri

Usai meresmikan Mapoltesta "Presisi" Tangerang, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo meluncurkan 100 ribu rumah untuk Pegawai Negeri Pada Polri (PNPP) se-Indonesia, Jumat (4/6/21) di perumahan Bumi Lipatik Bhayangkara Lestari, Serang, Banten.

Kapolri menyampaikan apresiasinya kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberhasilan salah satu dari 16 program Polri tersebut.

Pembangunan rumah, lanjutnya, merupakan salah satu aksi dalam konsep transformasi Polri menuju Pemolisian Presisi (Prediktif, Responsibilitas, dan Transparansi Berkeadilan) yang telah ia canangkan. Hal itu, kata jenderal yang dilantik menjadi

Kapolri (ke-26) pada 27 Januari 2021 itu, adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai Polri.

Dalam pembangunan perumahan untuk PNPP se-Indonesia, Polri bekerja sama dengan 72 developer. Unit rumah yang dibangun bervariasi yakni tipe 36 dan 45.

Peresmian ditandai penyerahan kunci rumah dan bantuan uang muka secara simbolis kepada personel Polda Banten dan Polres Serang. Selanjutnya Kapolri yang antara lain didampingi Kapolda Banten, Irjen Pol Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A. meninjau rumah.

Kapolda Banten, Irjen Rudy kepada media mengatakan, untuk Polda Banten,

pembangunan rumah bagi PNPP dilaksanakan bekerja sama PT. Dwi Griya Sejahtera (DGS) dan PT. Bumi Berkah Hijau (BBH).

Saat ini, kata Rudy, sudah 750 unit rumah yang tersedia. Bank penjamin (pemberi kredit) BRI) cabang Serang.

Kapolda Banten Irjen Pol Rudy mengaku bangga dan senang peluncuran 10.000 rumah untuk PNPP se-Indonesia oleh Kapolri dilakukan dari Banten.

"Apalagi sekaligus meresmikan salah satu perumahan Bumi Lipatik Bhayangkara Lestari untuk anggota Polda Banten. Penandatanganan prasasti juga di sini" ujar Irjen Rudy. (Ayu)

Makin Dekat Masyarakat, Anggota Polda Banten Punya Rumah Sekitar Warga

Anggota Polda Banten makin dekat dengan masyarakat dengan terbangunnya perumahan bagi personel Polda Banten di sekitar Kota Serang, Banten, dalam tahun 2021.

Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H. M.B.A, Jum'at (28/5/21) di Serang kepada media mengatakan launching perumahan akan dilaksanakan oleh Kapolri, pada hari Jumat 4 Juni 2021.

Sebelumnya, Senin 31 Mei 2021, Kapolri Jenderal Pol. Drs. Listyo Sigit Prabowo, M.Si akan terlebih dahulu meresmikan Gedung Presisis Mapolresta Tangerang yang berlokasi



pembangunan perumahan bagi anggota/PNS Polda Banten bekerja sama dengan PT. Dwi Griya Sejahtera dan PT Bumi Berkah Hijau.

Total jumlah rumah yang akan dibangun khususnya di wilayah hukum Polda Banten sebanyak 3.155 dari total tersebut sebanyak 642 unit sudah siap huni terdiri tipe 21/72, 29/60, 30/60, 30/72 dan 36/72 dengan lahan seluas 60,1 ha di tiga lokasi yaitu, Kel Unyur Kec Serang, lalu Kel Sepang Kec Taktakan, dan Kel Tegalsari Kec Walantaka Kota Serang.

Menurut Karo SDM Kombes Pol Arif, jumlah personel Polda Banten dan Polres/ta jajaran saat ini tercatat sebanyak 7.250 personel dan sebanyak 32.56% atau 2.631

personel bertugas di Mapolda Banten dan selebihnya bertugas di Polres/ta jajaran yang tersebar di Polsek-Polsek. Berdasarkan data yang ada belum semua anggota/PNS Polda Banten memiliki rumah sendiri.

"Sebanyak 1.018 personel belum punya rumah sendiri. Mereka Ngontrak rumah, kost atau masih di rumah orangtua," kata Arif

Sementara itu Kapolda Banten melalui Kabidhumas menyatakan adanya perumahan dengan harga terjangkau diharapkan anggota Polri dan ASN yang bertugas di kepolisian dapat memiliki rumah sendiri, salah satu kemudahan dalam mendapatkan rumah ini konsumen mendapatkan pinjaman uang muka dari developer sebagai Down Payment (DP) kepemilikan rumah pertamanya, selanjutnya dengan kepemilikan rumah sendiri maka personel Polri dapat fokus dalam pelaksanaan tugas karena tidak harus memikirkan kewajiban membayar kontrak, dan kost.

Edy Sumardi menyatakan dengan adanya anggota Polri di lingkungan masyarakat akan mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara Polri dengan masyarakat khususnya dilingkungan tempat tinggal tersebut.

Terakhir Kapolda Banten mengatakan kebutuhan papan atau perumahan untuk personel Polri akan dipenuhi secara bertahap.

-Red



di Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

Kapolda Banten didampingi Karo SDM Kombes Pol. Arif Fajarudin dan Kabid Humas, Kombes Pol Edy Sumardi mengatakan,



Monumen Maung Polda Banten Baru, Lebih Putih Cerah



ADA tampilan sesosok lebih putih cerah bermakna simbolik filosofis bertengger di atas tulisan "Kepolisian Republik Indonesia, Daerah Banten" mulai Ahad pagi ini (2/5/21).

Tanpa seremoni, dalam suasana santai dalam cermatan Kapolda Banten Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A. tak mengenakan uniform Polri seperti juga beberapa pejabat utama Polda Banten, termasuk Kabid Humas Kombes Pol Edy Sumardi Priadinata, S.I.K., M.H. monumen "Maung Putih" yang lama, perlahan diturunkan.

Sebentar saja, di tangan para pekerja cekatan serta perupa (pemahat) Bambang Supriyanto, hanya sekitar 30 menit monumen baru "Maung Putih" baru seberat 200 kg dan panjang empat meter itu, sudah menggantikan yang lama dengan posisi tegak tegas terpasang di tempatnya.

Monumen "Maung (macan) Putih" itu dipindahkan dari truck khusus yang mengangkutnya dari tempat pembuatannya di Panongan, Tangerang, Banten. Pengerjaannya selama 2,5 bulan oleh perupa asal Yogyakarta, Bambang Supriyanto.

Pembuatan patung "Maung Putih" ini murni diinisiasi oleh Irjen Rudy Heriyanto. Tidak banyak yang tahu bahwa patung itu ketika sedang dibuat.

Sabtu malam (1/4/21) Kabid Humas Kombes Edy dikabari Kapolda akan dipasangkan monumen baru "Maung Putih" untuk menggantikan yang lama.

Akan tetapi, adalah pasti bahwa pembuatannya diawali tradisi syukuran ditandai pemberian santunan kepada anak yatim dan yatim-piatu oleh Kapolda Irjen Rudy.

Sang perupa berasal dan mukim di Yogyakarta. Ia pernah tiga kali menjadi utusan

Pemerintah cq. Kementerian Pariwisata untuk Festival Patung Es di Jepang.

"Maung Putih" adalah bagian utama dari lambang Polda Banten.

Secara keseluruhan lambang Polda Banten yang dikemas dalam balutan kalimat "Gawe Kuta Baluarti" ditabalkan sebagai logo/lambang Polda Banten sejak berubah dari Kepolisian Wilayah (Polwil) Banten tahun 2004 ketika menjadi Polda Banten.

Mapolda Banten dibangun mulai tahun 2003, tepatnya tanggal 14 Juli 2013 ditandai peletakan batu pertama oleh Kapolda Jabar waktu itu, Irjen Pol. Dadang Garnida (purnawirawan).

Lokasinya di Jalan Sjech Nawawi Al-Bantani No. 76, Banjarsari, Kota Serang. Tentang "Maung Putih", seorang jenderal polisi pernah berinterpretasi adalah sosok Polri yang siaga menjaga wilayah Provinsi Banten yang merupakan satu kesatuan dari wilayah kedaulatan NKRI.

Perubahan Polwil Banten menjadi Polda Banten (Tipe C) menandai terpisahnya wilayah hukum daerah ini di bawah Polda Jabar menjadi Polda Banten.

Pataka Gawe Kuta Baluarti terdiri atas komposisi utama: 1. (Kepala) Maung putih, 2. Sepasang pintu gerbang Kaibon (keibuan), 3. Susunan Batu Hitam, dan 4. Samudera biru tua bergelombang putih.

Komposisi tersebut ada dalam lonjongan bersegi enam. Kabid Humas Polda Banten, Kombes Edy memaparkan maknanya (Suryadi, 2019: 31 – 32):

1. Kepemimpinan yang suci putih-bersih, berwibawa, tanggap, tangkas, kreatif, tegas, dinamis, dan disegani.
2. Keterbukaan, ketulusan, serta memberikan pengayoman dalam

pelayanan terhadap masyarakat.

3. Pelindung, pengayom, dan pengaman di setiap dermaga pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Banten, dan terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.
4. Provinsi Banten dengan Laut Jawa, Selat Sunda dan Samudera Indonesia sangat kaya oleh sumber daya kelautan yang harus dijaga dan dilestarikan.

Polda Banten diresmikan berubah menjadi Polda Tipe "B" pada Kamis, 6 Desember 2018 oleh Kapolri Jenderal Pol. Prof. M. Tito Karnavian, Ph.D (kini mendagri).

Kini Polda Banten dipimpin oleh Irjen Pol Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A sejak 5 Januari 2021. Ia adalah Kapolda Banten yang ke-17 setelah didahului oleh antara lain Irjen Pol Fiandar, Irjen Pol Tomsu Tohir, Brigjen Pol Teddy Minahasa, dan Brigjen Pol Listyo Sigitu Prabowo (sejak 27 Januari 2021 Jenderal dan Kapolri), Brigjen Pol Ahmad Dofiri (kini Irjen Pol menjadi Kapolda Jabar).

Irjen Pol Rudy menggulir program-program kerjanya dengan lebih dahulu menggali dan mendekati Banten secara kultur dan agamis.

Dari situ lahir kemasam PENDEKAR (Polisi yang Ngayomi, Empati, Dekat dengan Rakyat) yang dikristalkan ke dalam 12 "highlight" atau "12 Commander Wish".

"Maung Putih" tegak kokoh menjaga wilkum Banten. Kearifan telah pula digulir untuk mendekati menuntaskan tugas-tugas pengamanan, harkamtibmas, dan penegakkan hukum. Saatnya Polri bergandengan tangan dengan segenap potensi masyarakat untuk itu semua.

(Red)

Gagalkan Penyelundupan 34.992 Benih Lobster

YH (38), warga Desa Sawarna Kec Bayah, Kab Lebak, berniat menyelundupkan benih lobster sebanyak 34.992 ekor, dengan nilai sekitar Rp 3,5 miliar lebih. Namun usahanya terhenti, saat petugas Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Dirreskrimsus) Polda Banten menggagalkan niatnya untuk menjual benih lobster ilegal tersebut, Kamis, (6/5), di kediamannya.

Menurut Dirreskrimsus Polda Banten Kombes Pol Joko Sumarno, diduga melakukan usaha perikanan di bidang penangkapan, pembudidayaan, pengangkutan, pengolahan dan pemasaran ikan dengan tidak memenuhi perizinan.

"Dari pelaku ini kita berhasil mencegah upaya pelaku untuk menyelundupkan benih lobster yang berjumlah 34.992 ekor yang terdiri dari 34.772 ekor benih lobster jenis Pasir dan 220 ekor benih lobster jenis Mutiara," ujar Joko Sumarno.

Berdasarkan pemeriksaan dan gelar perkata, lanjut Joko Sumarno, pelaku menjual benih lobster tidak mengantongi izin sesuai dengan undang-undang yang berlaku. "Semestinya yang bersangkutan mendapat lisensi. Apabila melakukan kegiatan ini harus mendapat izin dari kementerian dan sebagainya," kata Joko.



Dari pelaku, kata Dirreskrimsus Polda Banten ini, pihaknya mengamankan barang bukti, berupa 34.992 ekor benih lobster, 2 buah tabung oksigen, 45 buah toples plastik, 1 unit mesin Aerator merek Resun, 1 buah buki catatan, 1 unit HP Samsung Lipat merek GT-E1272, 3 buah piring, 3 buah box stereofom, 1 buah kardus, dan 1 buah plastik hitam besar.

"Untuk itu, tersangka kita jerat pasal 88 Jo pasal 16 ayat (1) UU RI NO. 31 Tahun 2004 tentang perikanan yang telah diubah dengan

UU RI No. 45 Tahun 2009 tentang perubahan atas UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan dan pasal 92 Jo Pasal 26 ayat (1) UU RI No.31 Tahun 2004," tandasnya.

Terima Penghargaan KKP

Dit Pol Air Polda Banten menerima piagam penghargaan dari Badan Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu (BKIPM) Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP). Penghargaan ini diserahkan kepada beberapa personil Dit Pol Air Polda Banten dalam acara BKIPM Peduli di Kantor BKIPM Serang, Rabu (5/6).

Menurut Kepala BKIPM M Hanafi, penghargaan ini diberikan atas keberhasilan Dit Pol Air Polda Banten dalam menggagalkan beberapa kali penyelundupan benih lobster. "Hal ini sejalan dengan program Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk mengendalikan keberadaan benih lobster agar tetap terpelihara di habitatnya," tandas M Hanfi.

Sementara itu personil Dit Pol Air yang menerima penghargaan, antara lain : Dirpolairud Polda Banten Kombes Pol Rustam Mansur, Wadirpolairud Polda Banten AKBP Abdul Majid, Kasubdit Polda Banten AKBP Agus Yulianto, Ipda Turip, Ipda Supriyadi, Bripta Eka Rifka, Bripta Dikkar Marbisuk, Bripta Linggo Prayogo, Bripta Walimudin, Bripta Rokja, Bripta Gunawan, Bripta Agus Firman, Bripta Arif Wahyudi dan Bripta Chatrine Larasati Sitorus. – oyip, emye



Ungkap Prostitusi Online di Merak

Polres Cilegon mengungkap prostitusi online dengan menangkap MS, di Pulo Merak, Minggu (23/5), sekira pukul 16.00 Wib. Hal ini diungkapkan Kapolres Cilegon AKBP Sigit Haryono dalam konferensi pers di lapangan apel Polsek Pulo Merak, Selasa (25/5).

Menurut Kapolres Cilegon, pengungkapan kasus dan penegakkan hukum merupakan bidang operasional dari empat bidang transformasi yang ditekankan pimpinan Polri untuk ditingkatkan pelaksanaannya. Tiga bidang lainnya, yaitu bidang organisasi, pelayanan publik dan pengawasan. "Bidang operasional ini adalah satunya peningkatan penegakan hukum, seperti mengungkap maraknya prostitusi online di Cilegon. Dan kami komitmen terhadap hal tersebut," katanya.

Dalam pengungkapan kasus tersebut, Polres Cilegon menyita barang bukti dari tersangka MS, berupa handphone, sepeda motor, STNK, kunci dan uang tunai sebesar Rp 1 juta. "Tersangka dikenakan pasal 2 ayat 1 UU nomor 21 Tahun 2007 tentang tindak pidana pemberantasan perdagangan orang, dengan ancaman pidana penjara paling singkat 3 tahun dan paling lama 15 tahun, serta denda paling sedikit Rp 120 juta dan paling banyak 600 juta," ujar AKBP Sigit Haryono.

Amankan Pelaku Pemalsu Surat Keterangan



Tim Satgas Gakum Ops Ketupat Maung 2021 Polres Cilegon berhasil mengamankan para pelaku penjualan surat keterangan palsu sebagai persyaratan untuk menyebrang dari pelabuhan Merak menuju Pelabuhan Bakauheni. Jumat (28/5/2021).

Pelaku yaang berhasil diamankan Polres Cilegon berinisial PI dan pemudik berinisial BA berhasil di amankan. Kapolres Cilegon AKBP Sigit Haryono SIK,SH mengungkapkan bahwa telah mendapatkan informasi dari masyarakat terkait adanya penjualan surat keterangan palsu untuk persyaratan menyebrang pada saat mudik.

"Hasil informasi dari masyarakat. Tim Satgas Gakum langsung melakukan patroli di area pintu masuk pelabuhan Merak tepatnya di depan area parkir Indomaret Merak, kemudian Tim Satgas Gakum memantau pelaku sedang melakukan jual beli surat keterangan palsu dengan harga 200 ribu, kemudian pelaku PI dan pemudik BA (korban) beserta barang buktinya dibawa ke Polres Cilegon, untuk di mintai keterangan," ungkapnya AKBP Sigit.

Ia menambahkan, dari hasil pemeriksaan pelaku PI mendapatkan surat dari NA. dan telah terbukti melakukan pemalsuan surat keterangan dengan cara menghapus tanggal menggunakan correct pen, lalu di tulis kembali menggunakan pulpen kemudian di foto copy untuk di jual kepada pemudik yang akan menyebrang.

"Berdasarkan dari keterangan pelaku mendapatkan foto copy surat keterangan dari saudara NA ketika pelaku mengantar NA untuk mencetak dan memfoto copy surat keterangan NA yang dikeluarkan dari kampung Nyukang Harjo Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah tertanggal 12 Mei 2021," terangnya.

"Kini pelaku dijerat dan dikenakan pasal 263 ayat (1) KUHPIDANA dengan ancaman pidana paling lama 6 Tahun penjara." tegas Sigit. - Oyp/Emye



Paksa Ingin Wisata, Hingga Lawan Petugas



Beredar video di medsos, seorang wanita yang hendak berlibur ke Pantai Anyer – Carita melawan petugas, saat yang bersangkutan diminta putar balik, Minggu (16/5), di Jalan Lingkar Selatan (JLS) Ciwandan, Cilegon. Padahal dengan sabar dan humanis, petugas menjelaskan tentang larangan untuk berkunjung ke obyek wisata, namun wanita tersebut terlihat emosi dan tetap ingin memaksakan kehendaknya.

Sesuai Instruksi Gubernur Banten Nomor : 556/901-Dispar/2021 tentang Penutupan Sementara Destinasi Wisata Dampak libur Hari Raya Idul Fitri tahun 2021 di Provinsi Banten hingga 30 Mei 2021, merupakan bentuk upaya Pemerintah Provinsi Banten dalam mencegah penularan Covid-19.

Berdasarkan instruksi tersebut, Polda Banten dan jajaran Polres, serta dibantu TNI, Satpol PP dan Dishub setempat, melakukan penyekatan beberapa jalan yang menuju kawasan destinasi wisata di Provinsi Banten dan melarang masyarakat untuk mengunjungi obyek wisata.

Atas peristiwa tersebut, Kapolres Cilegon AKBP Sigit Haryono membenarkan kejadian ini. Menurutnya, petugas yang ada di lapangan melaksanakan instruksi Gubernur Banten tentang penutupan destinasi wisata dan meminta masyarakat untuk kembali ke rumah demi keselamatan bersama dan menekan angka penyebaran

Covid-19, akan tetapi penumpang mobil tersebut marah dan melawan petugas," ujar Sigit. "Sehingga kami meminta dengan adanya kejadian tersebut dan memanggil serta meminta keterangan kepada 4 orang petugas termasuk pengemudi dan seorang wanita, dari hasil pemeriksaan wanita yang sempat memaki tersebut adalah istri seorang pengemudi kendaraan tersebut." terang AKBP Sigit.

"Kami mendapatkan keterangan bahwa suami-istri ini tinggal di Serang akan berangkat ke kecamatan Carita kabupaten Pandeglang. Yang bersangkutan menyesali atas perbuatannya dan meminta maaf kepada petugas dan keduanya membuat surat pernyataan." tutup AKBP Sigit saat konferensi pers.

Putar Balik Ratusan Kendaraan

Kepolisian Resor (Polres) Cilegon, Banten, memutar balik ratusan kendaraan berplat B dan F dari wilayah Jakarta, Bogor, Bekasi dan Tangerang (Jabotabek). Ratusan kendaraan yang hendak menuju lokasi wisata pesisir pantai di daerah itu tersebut diminta berbalik arah guna mengendalikan pandemi Covid-19.

"Kami perintahkan petugas penyekatan bertindak tegas terhadap warga luar Banten dilarang kunjungi lokasi wisata," kata Kapolres Cilegon AKBP Sigit Haryono.

Kepolisian Cilegon melakukan penyekatan di sejumlah lokasi seperti mulai

dilakukan di pintu masuk keluar tol Merak-Jakarta, perempatan Ciwandan dan Pasar Anyer.

Penyekatan itu melibatkan ratusan personel terdiri atas Polri, TNI dan instansi pemerintah daerah. Mereka melakukan pemeriksaan kendaraan dan khususnya dari wilayah Jabotabek dilarang mengunjungi wisata pesisir pantai.

Larangan tersebut guna mencegah terjadi kerumunan massa yang berpotensi penyebaran penyakit yang mematikan itu. "Kami membolehkan wisata itu bagi warga Banten saja," katanya.

Menurut dia, Kepolisian sejak pagi hingga sore diperkirakan ratusan kendaraan yang hendak menuju kawasan wisata Pantai Anyer diputar balik karena warga luar daerah.

Selain itu juga pihaknya membatasi kapasitas 50 persen dan jika lebih dari 50 persen dilakukan penutupan. Pengunjung objek wisata juga wajib menaati protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (3M).

Begitu juga pengelola wisata harus menyediakan sarana mencuci dan melakukan pemeriksaan suhu tubuh terhadap wisatawan.

"Kami memperketat wisatawan wajib mematuhi prokes dan 3M guna mencegah pandemi Covid-19," katanya.

- Emye/Oy



Hikmah di Balik Polisi Palsu Nan Ringan Tangan: Bersabar!

Oleh:
**Suryadi, M.Si dan
Edy Sumardi Priadinata, S.I.K., M.H.**

Ini salah satu bukti kerja-kerja profesi tak bisa digantikan oleh profesi lain. Apa tah lagi, cuma mengaku-aku diri anggota Polri, kemudian ringan memukul dan mengancam (akan) menembak orang yang dianggap (cuma) telah bikin jengkel.

Apa yang terjadi kemudian?

Dalam status tersangka, ia harus berurusan dengan penyidik Polri.

Urusan jadi panjang, masuk ke ranah hukum. Meja hijau pun menanti digelar.

ITULAH nasib Jni (41) alias Jhn. Laki-laki yang karyawan swasta itu adalah warga Kampung Santri, Desa Curuk Barang, Cipeucang, Pandeglang, Banten.

Ia telah mengaku-aku anggota Polri. Tak cuma sebatas itu. Ia diadukan korban, tujuh kali memukul (menganiaya) sambil mengaku

anggota Polri dan mengancam akan menembak korban, Mulyadi, seorang pemotor. Korban diam saja ketakutan, tapi diam-diam kemudian mengadukannya ke Polres Lebak, Banten.

KEJADIANNYA berawal dari hal yang remeh-temeh sehingga terasa sangat tak masuk akal bisa membuat Jni bertindak main hakim.

Begini kroniknya. Pagi itu sekitar jam 08.00, Senin (3/5/21), ia mendorong motor yang kehabisan BBM dari Kampung Pasir Waru, Desa Mekaragung, Cibadak. Ia dibantu dua rekannya, Aji dan Romdani.

Maksudnya, akan mengisi BBM di SPBU Rumbut, Kaduagung, Cibadak, Lebak. Tapi, belum lagi sampai tujuan, sebuah minibus B2841WAC datang menyalipnya dari arah berlawanan. Mulyadi kaget dan perhatiannya tertuju kepada laki-laki yang menyetir Avanza itu.

Selang beberapa saat, Mulyadi sambil mendorong dibantu kedua orang rekannya, sampai di SPBU yang dituju.

Betapa terkejutnya Mulyadi ketika tiba-tiba Avanza silver tadi menyalipnya minggir di sisi kanan depannya.





saya tembak kepalamu!". Yang diancam membalas, "Silakan Pak, saya orang miskin, mau ditembak juga."

Benar saja, tapi bukan menembak. Jni melayangkan tujuh pukulan kepada Mulyadi. "Empat kali mengenai wajah saya bagian kanan, dan tiga kali wajah bagian kiri," ungkap korban kepada penyidik seperti juga kesaksian dua rekannya.

Tak lama kemudian, viral video peristiwa tersebut, beriringan dengan pengaduan Mulyadi kepada Polisi.

Polisi pun bertindak. Empat hari penelusuran, kemudian polisi mencocok Jni di kediamannya di Cisantri, Curug Barang, Cipeucang, Pandeglang.

Pintu mobil itu terbuka hingga mengenai bahu kirinya.

Selanjutnya, seorang laki-laki turun dari mobil tersebut yang tak lain adalah laki-laki dengan Avanza tadi menyalipnya.

Laki-laki itu kemudian menghampiri Mulyadi seraya berkata, "Saya dari Polda,

Terungkap lebih jauh, Avanza yang digunakan tersangka masih atas nama orang lain warga Jakarta Barat.

Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan pelaku telah melakukan:

1. Mengaku-aku anggota Polri.
2. Mengancam akan menembak korban.

3. Ringan tangan telah berkali-kali memukul korban.
4. Selain itu, patut menjadi perhatian setiap warga yang telah menjual kendaraan bermotornya melaporkan kepada Samsat, agar masuk ke dalam data perubahan kepemilikan.

SUNGGUH tak masuk akal sehat. Gara-gara hal yang sesepule itu, nama Polri tempat terbawa-bawa nyaris terperosok menjadi fitnah berkepanjangan bila tersangka tak cepat ditemukan.

Senjata api (senpi) yang bagi polisi hanya akan digunakan dalam keadaan terpaksa alias darurat, "digunakan" untuk mengintimidasi.

Benar bahwa, meski, dalam kasus Jni - Mulyadi, senjata api dalam logika "saya tembak" hanya gertakan belaka.

Senpi, dikatakan hanya akan digunakan polisi dalam keadaan darurat adalah apabila nyawanya betul-betul terancam atau membahayakan korban atau orang lain di sekitarnya.

Kini semua sudah terjadi. Profesi bukan sekadar pekerjaan, termasuk menjadi anggota Polri. Profesi adalah "panggilan jiwa" yang membuat penyandanganya bertahan hingga menjadi ahli.

Kekhususan atas suatu keahlian bukan untuk sekadar dibayar dengan materi, apalagi untuk sekadar gagah-gagahan.

Keahlian dari suatu profesi tak bisa digantikan oleh keahlian profesi yang berbeda.

Selain keahliannya yang tidak memungkinkan untuk itu, etika dan moral yang membimbing penganan hukum tidak membenarkan hal itu. Apalagi hukum.

Apa tah lagi untuk seorang karyawan swasta semisal Jni.

Bagi setiap warga negara yang baik adalah petiklah hikmah: bersabarlah!

**



Banten Sambut Baik, SP2HP ONLINE Sesuai Ajaran Rasulullah



Aplikasi Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyidikan (SP2HP) Online Polri adalah bentuk transparansi dalam penanganan perkara yang sesuai dengan ajaran "mudahkanlah, jangan persulit".

Pandangan tersebut dikemukakan secara terpisah oleh berbagai kalangan di Banten yakni, seorang pelapor perkara, ulama, pengamat kepolisian, Kapolda Banten dan jajarannya, yang dirangkum hari Kamis (29/4/4/21).

Tanpa menyebut perkara yang ia laporkan, Babay mengatakan, "SP2HP Online" yang telah diluncurkan Kapolri itu (Senin, 26/4/21), akan memudahkannya mengecek perkembangan kasus yang ia laporkan ke Polda Banten. "Hanya dengan membuka aplikasi SP2HP online, saya akan langsung tahu informasinya," ungkap Babay.

Ketua MUI/ Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Banten, K.H. Dr. A.M. Romli dan Ketua Umum Mathlaul Anwar, K.H. Ki Embay Mulya Syarif berpendapat serupa dengan Babay.

Bahkan, A.M. Romli menegaskan, SP2HP itu sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw yaitu, agar senantiasa mempermudah, jangan sebaliknya malah mempersulit. "Yassiru wala tu'assiru wabasyiru wala tunafiru (H.R. Bukhari)," kutip Ki Embay.

Pengamat Kepolisian dan Budaya, Suryadi, M.Si melihat, "SP2HP" adalah salah satu bentuk langkah berani di tengah Polri yang terus membenahi diri baik di struktur maupun kultur.

Dengan aplikasi tersebut, lanjutnya Ketua Dewan Pembina Pusat Studi Komunikasi Kepolisian (PUSKOMPOL) itu, selain kemudahan dapat diperoleh para pengadu,

juga akan tercipta iklim keterbukaan informasi sebagai ciri membuka diri terhadap kritisasi masyarakat.

"Tinggal lagi, segera sosialisasikan tips-tips sederhana yang mudah dipahami masyarakat. Juga, siapkan SDM berjiwa melayani yang tercermin dalam perilaku ketika memberi penjelasan perkembangan penanganan perkara serta peraturan perundang-undangan terkait," urai Suryadi.

SIAP UNTUK MELAYANI

Sementara itu, terkait pengoperasian "SP2HP Online", Kapolda Banten, Irjen Pol. Dr. Rudy Heriyanto Adi Nugroho, S.H., M.H., M.B.A mengatakan, bagi pihaknya dan jajaran tidak ada pilihan lain kecuali menyiapkan diri menjadi pelayan terbaik bagi masyarakat.

Sebab, lanjutnya, perkembangan teknologi informasi dengan ciri utama cepat dan efektif, telah memengaruhi perilaku masyarakat yang makin kritis dan selalu ingin segera tahu perkembangan perkara yang mereka adukan.

"Jadi, tidak ada pilihan lain bagi kami, kecuali menyiapkan diri menjadi pelayan yang terbaik," tukas mantan Kepala Divisi Hukum Polri itu.

Ia mengingatkan jajarannya memang harus tetap tegas namun bukan keras dan kasar, apalagi sekadar bisa berkata bahwa, "Ini sesuai aturan dan kebijakan atasan". "Tetaplah humanis dalam melayani ketika menghadapi masyarakat," ia mengingatkan.

Menyahuti hal itu, sejumlah pejabat di jajaran Polda Banten, menyatakan siap memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang ingin mengetahui perkembangan penanganan perkara yang telah mereka adukan.

Kepala Bidang Humas Polda Banten, Kombes Pol. Edy Sumardi Priadinata, SIK,

MH mengatakan, pihaknya bersama para pejabat utama (PJU) Polda terkait pelayanan sudah siap melakukan sosialisasi.

"Kita tidak mau sia-siakan potensi masyarakat, umumnya kan punya telepon pintar, dan dengan SP2HP kita berharap akan mempercepat transformasi Polri menjadi Polri yang PRESISI (Prediktif, Responsibilitas, Tranparansi, Berkeadilan, red)," kata peraih Humas terbaik Polda untuk kategori amplifikasi publikasi ini.

Kapolresta Tangerang, Kombes Pol. Wahyu Sri Bintoro, SH, SIK, MH, mengatakan, dengan dioperasikannya "SP2HP Online", praktis akan memudahkan pelapor berkomunikasi dengan penyidik atau atasan penyidik, baik di Polsek maupun di Polres. Direskrimum Polda Banten, Kombes Pol. Marti Sony dan Dirkrimsus Kombes Joko Sumarno sependapat dengan Wahyu.

Jadi, kata Kombes Pol. Joko, tak ada lagi kendala jarak dan waktu bagi pelapor dan penyidik untuk berkomunikasi. Dengan demikian, lanjut Joko, akan memudahkan pelapor mengetahui sejauh mana yang telah dikerjakan oleh penyidik.

Tak cuma itu bagi Kombes Wahyu. Dengan adanya keterbukaan, beban polisi akan kian ringan. "Harapannya tentu, praktis akan meminimalisasi keluhan atau pengaduan masyarakat, baik ke Propam Polri maupun ke Ombudsman," lanjut Kapolresta yang kreatif dan inovatif mengelola informasi kepolisian bagi masyarakat ini. Baik Babay selaku pelapor, Romli, Ki Embay, Suryadi, serta Kapolda Irjen Rudy serta Kombes Wahyu, Kombes Matri, dan Kombes Joko sependapat keterbukaan dan kemudahan yang menjadi muatan SP2HP, akan melancarkan jalannya tranformasi Polri menjadi Polri yang Presisi.



WAKA POLDA BANTEN BESERTA JAJARAN DAN BHAYANGKARI



Mengucapkan

Selamat Hari Raya

Idul Fitri

1442 H / 2021 M

Minal Aidin Walfaidzin, Mohon Maaf Lahir dan Batin



BRIGJEN POL Ery Nursatari
WAKIL KEPALA KEPOLISAN DAERAH BANTEN



Ny. Noni Ery Nursatari
Wakil Ketua Bhayangkari Daerah Banten



PENDEKAR
POLISI YANG EMPATI, NYAYOMI DAN DEKAT DENGAN RAKYAT
BANTEN



LAYANAN 110

KEPOLISIAN DAERAH BANTEN

Jika anda mengalami atau menemukan tindak kejahatan atau gangguan kamtibmas lainnya silahkan hubungi nomor

110

BEBAS PULSA

- PENGADUAN KRIMINAL DAN KECELAKAAN
- GANGGUAN KAMTIBMAS
- BANTUAN COVID - 19
- BENCANA ALAM DAN KEBAKARAN
- INFORMASI LAYANAN KEPOLISIAN LAINNYA

"MARI SAMPAIKAN INFORMASI, SARAN DAN PENGADUAN DENGAN JUJUR DAN BERETIKA"

IRJEN POL. Dr. RUDY HERIYANTO ADI NUGROHO, S.H., M.H., M.B.A

KEPALA KEPOLISIAN DAERAH BANTEN



TRANSFORMASI MENUJU POLRI YANG

PRESISI
PREKTIK - BERAKSIKTIK - TRANSPARANSI BERKADAKAN



SP2HP ONLINE
KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA

SISTEM PEMBERITAHUAN PERKEMBANGAN HASIL PENYIDIKAN

